



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar*
untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di
Desa Kejayan Pasuruan

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Mochammad Dimas Al Faruqi

NIM. B93217146

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mochammad Dimas Al Faruqi

NIM : B93217146

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Troguno RT 001 RW 003 Kejayan
Pasuruan.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dn bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, Februari 2021

Yang menyatakan,



Mochammad Dimas Al Faruqi
NIM. B93217146

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mochammad Dimas Al Faruqi
NIM : B93217146
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, Februari 2021
Dosen Pembimbing



Drs. H. Abd. Basyid, MM
NIP.1960090119990031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk
Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa
Kejayan Pasuruan.

SKRIPSI

Disusun oleh :

Mochammad Dimas Al Faruqi

NIM. B93217146

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu (S1) pada 9 Februari 2021

TIM PENGUJI

Penguji I



Drs. H. Abd. Basyid, MM
NIP.1960090119990031002

Penguji III



Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP.19590205198603200

Penguji IV



Dra.Hj.Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Surabaya, 9 Februari 2021

Dekan

Dr. A. Abdul Halm, M.Ag
NIP. 196307251991031003 €



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCHAMMAD DIMAS AL FARUQI
NIM : B93217146
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BKI
E-mail address : dimasalfaruqi685@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konseling Islam dengan Terapi Sayyidul Istighfar untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk

Pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Februari 2021

Penulis

(Mochammad Dimas Al Faruqi)

ABSTRAK

Mochammad Dimas Al faruqi, NIM. B93217146. Konseling Islam dengan Terapi Sayyidul istighfar untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana Proses dan Hasil dari Pelaksanaan Konseling Islam dengan Terapi Sayyidul Istighfar untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menganalisisnya dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja melalui langkah seperti identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan terapi dan yang terakhir evaluasi dan follow up. Peneliti dalam melakukan treatment menggunakan Konseling Islam yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 219 dan surat An Nisa ayat 43, selain itu konselor juga memperkuatnya dengan hadits nabi terkait bahaya mabuk. Peneliti juga menggunakan Terapi *Sayyidul Istighfar* yang berupa bacaan *sayyidul istighfar* beserta cara pelaksanaannya.

Kata Kunci : Konseling Islam, Terapi *Sayyidul Istighfar*, Mabuk.

ABSTRACT

Mochammad Dimas Al faruqi, NIM. B93217146. Islamic Counseling with Sayyidul Istighfar Therapy to Overcome Adolescent Drunken Habits in Kejayan Pasuruan Village.

The focus of this research is How the Process and Results of the Implementation of Islamic Counseling with Sayyidul Istighfar Therapy to Overcome Drunken Habits in Adolescents in Kejayan Pasuruan Village. In conducting research, researchers used a qualitative approach with the type of case study research and analyzed using comparative descriptive analysis.

In this study it can be concluded that the process of implementing Islamic Counseling with Sayyidul Istighfar Therapy to Overcome Drunken Habits in Adolescents through steps such as problem identification, diagnosis, prognosis, treatment and therapy and finally evaluation and follow-up. Researchers in carrying out treatment use Islamic counseling which is reinforced with Islamic values contained in the Al Qur'an Surah Al Baqarah verse 219 and Surah An Nisa verse 43, besides that the counselor also strengthens it with the hadith of the prophet regarding the dangers of drunkenness. Researchers also used Sayyidul Istighfar Therapy which is in the form of Sayyidul Istighfar reading and how it is implemented.

Keywords: Islamic counseling, Sayyidul Istighfar therapy, drunkenness.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TEORETIK	15
A. Kerangka Teoretik	15
1. Konseling Islam	15
a) Pengertian Konseling islam	15
b) Tujuan Konseling Islam	19
c) Fungsi Konseling Islam	21

d)	Asas Konseling Islam	22
e)	Langkah-langkah Konseling Islam	27
2.	Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i>	29
a)	Pengertian Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i>	29
b)	Lafal dan Bentuk <i>Sayyidul Istighfar</i>	31
c)	Waktu di Sunnahkan Membaca <i>Sayyidul Istighfar</i>	33
d)	Manfaat <i>Sayyidul Istighfar</i> dalam Al Qur'an dan Hadits	37
e)	Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i>	39
3.	Mabuk	41
a)	Pengertian Mabuk	41
b)	Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Mabuk	41
c)	Akibat Penyalahgunaan Minuman Keras	44
4.	Konseling Islam dengan Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i> untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk Pada Remaja	47
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
1.	Pendekatan Penelitian	50
2.	Jenis Penelitian	50
B.	Sasaran dan Lokasi Penelitian	51
1.	Sasaran Penelitian	51
2.	Lokasi Penelitian	51
C.	Jenis dan Sumber Data	51
1.	Jenis Data	51
2.	Sumber Data	52
D.	Tahapan Penelitian	53
1.	Tahap Pra Lapangan	53
2.	Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	55

1. Teknik Observasi	55
2. Teknik Wawancara	55
3. Teknik Dokumentasi	55
F. Teknik Validitas Data	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	58
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Deskripsi Konselor dan Konseli	60
3. Deskripsi Masalah	63
B. Penyajian Data	66
1. Deskripsi Proses konseling Islam dengan Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i> unntuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja	66
a) Identifikasi Masalah	68
b) Diagnosa	71
c) Prognosa	72
d) <i>Treatment</i> atau Terapi	73
e) Evaluasi dan <i>Follow Up</i>	81
2. Deskripsi Hasil Konseling islam dengan Terapi Sayyidul Istighfar untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja	82
C. Pembahasan Analisis dan Hasil Penelitian	84
1. Perspektif Islam	85
2. Perspektif Teori	91
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Keterbatasan Penelitian	97
DAFTAR PUSTAKA	99
Lampiran	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Daftar Wilayah Kota Pasuruan	58
Daftar Wilayah Desa Pasuruan	59
Kondisi Konseli Sebelum Mendapat Bimbingan dan Konseling	65
Kondisi Konseli Sesudah Mendapatkan Bimbingan dan Konseling	82
Perbedaan Data Teori dengan Data Lapangan	84
Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum Melakukan Konseling dan Sesudah Melakukan Konseling	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Pertemuan peretama dengan konseli pada tanggal 5 Nopember 2020	106
Pertemuan dengan ibu konseli pada tanggal 6 Nopember 2020	106
pertemuan dengan teman konseli pada tanggal 9 Nopember 2020	107
pertemuan dengan konseli untuk melakukan terapi pada tanggal 30 Nopember 2020	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh Globalisasi telah membawa perubahan terutama psikososial yang ditandai berubahnya nilai-nilai kehidupan. Perubahan tersebut meliputi : pola hidup sosial, pergaulan sosial, serta pola hidup yang cenderung mewah dan mengikuti tren masa kini. Hubungan keluarga dan masyarakat menjadi terganggu akibat ambisi oleh materi dan hawa nafsu.¹

Dadang Hawari mengungkapkan telah adanya sebagian masyarakat yang mengira bahwa modernisasi akan membawa kesejahteraan, ketentraman dan kebahagiaan pada masyarakat. Masyarakat di buat lupa akan gejala di balik modernisasi berupa kesengsaraan. Indikasi ini merupakan dampak ketegangan psikososial dan kondisi ini dapat di rasakan dan di saksikan di tengah masyarakat yaitu ditandai dengan meningkatnya angka kriminalitas, penyalagunaan obat, zat adiktif dan narkoba, kenakalan remaja yang meliputi hamil di luar nikah, aborsi, dan seks bebas.²

Era Globalisasi pada zaman modern saat ini menurut segelintir orang dianggap mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan, namun fakta lapangan yang ada tak semua orang yang mendapat manfaatnya. Pada hakekatnya tak

¹ Ahmad Afiif. *Mengapa Kami Nakal*. (Makassar : Alauddin University Press, 2012). 3.

² Ahmad Afiif. *Mengapa Kami Nakal*. (Makassar : Alauddin University Press, 2012). 4.

sedikit generasi muda saat ini telah rusak nilai-nilai kehidupannya, seperti yang di beritakan oleh media dalam Negeri, yaitu pemerkosaan, pembegal, seks bebas yang mayoritas pelakunya adalah remaja. Jika di telisik lebih jauh, yang banyak di alami oleh generasi sekarang akan banyak ditemukan berbagai bentuk penyimpangan. Terkikisnya moral dan perbuatan yang melanggar norma-norma sosial, hukum dan agama seperti seks bebas, penyalahgunaan obat, narkotika dan lain-lain.

Saat ini, problem yang dihadapi oleh generasi muda adalah terkoyaknya psikis, ternodainya kehidupan oleh budaya asing yang berdampak besar pada moral yang membinasakan.³ Perubahan fisik kerap menjadi sebab mengapa remaja nampak seperti orang dewasa, walaupun secara emosional, sosial, maupun ekonomi masih berada dalam pengaruh orangtua. Keadaan yang demikian ini menjadikan remaja mencari identitas diri dan terjebak pada sifat kebingungan, bimbang dan cemas. Kondisi yang demikian ini, dalam diri remaja akan muncul keinginan untuk selalu mencoba hal baru yang di lihatnya, dengan membawa banyak pertanyaan tentang dirinya, dan memilih sebuah kepercayaan.⁴ Penyimpangan yang sering terjadi pada remaja merupakan tanggung jawab bersama, baik orang tua, guru, maupun pemerintah. Namun hal ini sangat disayangkan karena masih terdapat beberapa pihak yang besikap acuh, kurang peduli bahkan terkesan membiarkan,

³ Mardiana Syahrir. *Anak Soleh Merencanakan Membentuk Dan Memberdayaka*. (Makassar: Alauddin Press, 2011). 13.

⁴ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. (PT.Remaja Rosda Karya, 2009). 211.

tidak berdaya untuk mengemukakan pikiran atau gagasan walaupun hanya sekedar memberi alternative dari berbagai problematika yang di hadapi oleh generasi penerus bangsa.⁵

Kondisi sosial yang tidak sehat menyebabkan control orang dewasa terhadap remaja cenderung acuh. Maka dari itu sanksi berupa norma, control, dan sanksi sosial menjadi semakin lemah, yang mengakibatkan bobroknya generasi muda.⁶ Lemahnya control dan perhatian orang tua terhadap anak di perkuat oleh paham individualisme, yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Seperti yang kita tahu, masa remaja adalah tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan masa penajakan, maka dari itu sangat rentan oleh pengaruh-pengaruh negative. Padahal masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka sudah semestinya remaja mendapatkan bimbingan pondasi agama yang kuat sebagai pedoman hidup karena pada masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup yang akan banyak berpengaruh di masa depan nya.

⁵ Mardiana Syahrir. *Anak Soleh Merencanakan Membentuk Dan Memberdayaka*. (Makassar: Alauddin Press, 2011). 13.

⁶ Kartini Kartono. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja wali pers, 2014). 73.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا سَعٰتِىْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهٰدِىَّ وَلَا الْقَلْبَاجِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّيْهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَّ اِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ
 صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
 وَالنَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْمُدُوْنِ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.* (QS. Al Maidah : 2).⁷

M. Gold dan J. Petronio, berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang melanggar hukum dan hal tersebut di ketahui oleh diri nya sendiri jika perbuatan itu adalah perbuatan yang melanggar

⁷ Al Qur'an. Surat Al Maidah : 2.

hukum.⁸ Hal demikian bisa di telisik bahwa kenakalan yang di maksud adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan dan itu melanggar hukum. Salah satu kebiasaan yang biasa di lakukan oleh anak muda di kota maupun di desa salah satunya adalah minum-minuman keras yang dapat memabukkan. Seperti yang kita tahu minuman keras adalah minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan akal dan kesadaran. Dalam Syari'at Islam minuman keras di sebut khamr. Seperti Sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam :

عن ابن عمر رض عن النبي ص قال ولا اعلمه إلا عن النبي صلى الله عليه وسلم قال كل مسكرٍ خمرٌ وكلّ خمرٍ حرامٌ

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a beliau berkata, “*saya tidak mengetahui sesuatu, kecuali berasal dari Nabi saw. Beliau bersabda, “tiap-tiap yang memabukkan disebut khamar dan tiap-tiap khamar hukumnya haram”*” (H.R. Muslim no.3735)⁹

Berdasarkan hadits di atas, jelas bahwa khamar tidak hanya berarti minuman keras yang terbuat dari saripati anggur, tetapi juga minuman keras lainnya. Bahkan, sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap yang memabukkan adalah khamar. Tidak terbatas pada minuman keras saja tetapi segala sesuatu yang memabukkan, baik yang berbentuk minuman maupun bentuk lain, seperti makanan, tablet cair, disuntikkan, dan hisap pun juga dihukumi haram.

Bagi umat Muslim sudah selayaknya kita berpegang teguh pada Syari'at Allah, dengan menjauhi larangan-Nya

⁸ Salitowarmono. *Psikologi Remaja*. (Rajawali Pers, 2010). 252.

⁹ Roli Abdul Rohman dan M.khamzah. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. (Tiga Serangkai, 2006). 62-63.

dan berusaha melaksanakan dengan sepenuh hati apa yang di perintahkan-Nya. Tak jarang, sebagai manusia yang di fitrahkan *al insaanu nisyān* bahwa manusia itu tempatnya lupa, maka adakalanya kita pernah berbuat kesalahan hingga menimbulkan dosa dan murka Allah. Maka dari itu untuk mendapatkan kembali ampunan Allah, di anjurkan nya bertaubat dengan taubat yang sungguh-sungguh, berjanji dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dalam kesempatan lain Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

كَلَّ ابْنُ آدَمَ خَطَأً وَ خَيْرَ الْخَطَائِينَ التَّوْبُونَ

Artinya : “Setiap manusia pasti banyak berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah orang yang sering bertaubat”. (HR. Tirmidzi).¹⁰

Tak ada hal yang lebih baik setelah melakukan kesalahan kecuali dengan bertaubat. Al ‘Alimul Allamah Al Muhaddits Siidil Habib Umar ibn Hafidz mengatakan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam adalah penghulu bagi orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang beristighfar. Taubat bagi setiap orang amatlah penting dan tinggi kedudukannya.

Maka dengan bertaubat kita dapat menemukan kembali jalan hidup yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dengan kita senantiasa beristighfar , memohon ampun pada Allah dan berharap Allah berikan, Allah tuntun kita ke jalan yang benar dan di Ridhoi oleh Nya. Ada banyak manfaat dari beristighfar, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam tak pernah melewatkan membaca istighfar, salah satu pamungkas istighfar atau *sayyidul istighfar* yang sangat di anjurkan Rasulullah seperti di

¹⁰ Kitab Gharib di hasan kan Al Albani dalam Jami’us Shagir.

riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

﴿اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ . خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ . وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ . أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ . أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ . وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ﴾

Artinya : “Ya Allah engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakanku, sedang aku adalah hamba-Mu dan aku di atas ikatan janji-Mu. Dan aku berjanji kepada-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat. Aku mengakui-Mu atas nikmat-Mu, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang boleh mengampuni segala dosa kecuali Engkau”. (HR. Bukhari).

Tujuan dari membaca Dzikir *Sayyidul Istighfar* adalah untuk menggerakkan hati agar senantiasa mengingat Allah dan senantiasa memohon Ampunan Allah atas dosa yang telah di perbuat. Maka dengan senantiasa mengingat Allah maka akan timbul perasaan takut kepada Allah dan secara tidak langsung maka akan muncul perasaan takut pula untuk melanggar syariat Allah hingga kebiasaan yang buruk akan berganti menjadi kebiasaan yang baik.

Berdzikir dan Beristighfar terbukti dapat membawa ketenangan, kesejukan dan energy positif pada hati dan jiwa bagi mudzakkirnya. Namun apakah hal ini berlaku pula pada remaja yang mempunyai kebiasaan mabuk?. Permasalahan ini di angkat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Kejayan Kabupaten Pasuruan pada tanggal 15 Mei 2020. Menurutnya kebiasaan mabuk sudah menjadi trend dan gaya hidup jaman sekarang, pasalnya lingkungan tempat tinggal menjadi

salah satu factor utama. Pada awalnya coba-coba karena penasaran disebabkan banyak teman-temannya yang berlaku demikian, alih-alih kenyamanan, nikmat dan ketenangan yang di dapat, tanpa di sadari itu menjadi kebiasaan yang berdampak buruk bagi mental, psikis dan fisik nya. Sehingga menghambat dirinya sendiri untuk hidup layaknya orang normal, sehari saja tidak mabuk rasanya ada yang kurang lengkap dalam hidupnya. Akibatnya terlena dalam kesenangan sesaat membuatnya jauh dari Allah, terlebih kesenangan nya yang di haramkan oleh Agama.

Senantiasa membiasakan diri dengan dzikir dan beristighfar layak menjadi tameng bagi pemabuk agar lebih bisa mengontrol nafsu nya, proses kembali nya diri pada Ridho Allah dengan dzikir dan istighfar sebagai sarana taubat yang tepat, karena dzikir ataupun istighfar mudah di lafadzkan dengan lisan ataupun dengan gerak hati. Atiibul amniyaat nya, niat yang semula muncul beriringan dengan nafsu bisa terhibab oleh dzikir ataupun istighfar. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dan perkembangan yang di hasilkan dari dzikir atau istighfar bagi pemabuk. Jadi dengan adanya fenomena diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Konseling Islam dengan *Terapi Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang dapat ditetapkan adalah:

1. Bagaimana Proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan?
2. Bagaimana Hasil yang di Capai dari Proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.
2. Mengetahui Hasil yang di Capai dari Proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentu memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah wawasan pengetahuan serta keilmuan kepada peneliti khususnya kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja.
 - b) Sebagai informasi atau bahan rujukan kepada peneliti lain khususnya kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tentang Konseling

Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi konseli

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli untuk menghilangkan kebiasaan mabuk dengan menggunakan terapi *Sayyidul Istighfar*.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan jawaban atas penelitian yang akan dilakukan yang berkaitan dengan Konseling Islam tentang Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja.

E. Definisi Konsep

1. Konseling islam

Dalam bukunya Anwar Sutoyo yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam” menjelaskan bahwa Konseling Islam merupakan sebuah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk kembali kejalan fitrahnya sebagai ummat manusia dengan bekal iman dan akal sesuai dengan apa yang sudah dikaruniakan Allah SWT dan sesuai apa yang telah diajarkan Rasulullah.¹¹

Dalam bukunya Ahmad Mubarok yang berjudul “Konseling Agama” dijelaskan bahwa konseling islam merupakan upaya pemberian bantuan kepada

¹¹ Anwar Sutoyo. *Bimbingan Konseling Islami*. (Yogykarta: Pustaka Belajar, 2015). 22.

segolongan orang atau sekelompok orang yang tengah mengalami permasalahan dengan bantuan pendekatan-pendekatan keislaman, seperti kekuatan getaran imaniah yang biasa disebut *hizbah*, yakni melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang kurang baik (*amar ma'ruf nahi mungkar*).¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Konseling Islam merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada konseli yang tengah mengalami permasalahan dan belum menemukan jalan keluar dengan memberikan pendekatan keislaman agar konseli kembali berada kejalan yang benar sesuai ketetapan Allah dan sesuai ajaran Rasulullah.

2. Terapi Sayyidul Istighfar

Kata *istighfar* secara etimologi berasal dari kata *istighfara* yang berarti permohonan. Jadi, *istighfar* berarti sebuah permohonan ampun kepada Allah SWT dari dosa dan kesalahan.¹³ Menurut Ibnu Taimiyah kata *istighfar* dalam bahasa Arab mempunyai arti *maghfiroh*, sedangkan kata *maghfiroh* berarti sebuah perlindungan dari Allah atas segala kesalahan dan dosa.¹⁴

Kata *istighfar* berarti sebuah permohonan ampun kepada Allah SWT atas segala dosa dan kekhilafan. Karena manusia di fitrahkan *al insaanu nisyān* bahwa

¹² Tohari Musnamar. *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. (Jakarta: UII Press, 1992). 5.

¹³ Hani Sa'ad Ghunaim. *Cinta Istighfar*. (Jakarta: AMZAH, 2011). cet.1.13.

¹⁴ M. Fauzi Rachman. *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar*. (Bandung: Mizania, 2013). 163.

manusia itu tempatnya lupa, maka adakalanya kita pernah berbuat kesalahan hingga menimbulkan dosa dan murka Allah. Maka dari itu untuk mendapatkan kembali ampunan Allah, di anjurkan untuk *beristighfar*. Jadi, Terapi *Sayyidul Istighfar* merupakan sebuah terapi yang digunakan oleh umat muslim untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT agar mencapai kebahagiaan didunia maupun di akhirat.

3. Mabuk

Mabuk merupakan sebuah kondisi dimana seseorang sedang tidak ingat apapun dan hanya perasaan senang yang dirasakannya namun hal tersebut hanya sesaat. Orang mabuk motoriknya sedang tidak dapat dikuasanya sendiri, dan dalam kondisi tidak sadar.¹⁵

Jadi, yang dikatakan orang mabuk yaitu kondisi seseorang dimana orang tersebut sedang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya dengan berbicara yang tidak jelas, mata nya merah serta suka berbicara sendiri dan susah dimengerti.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang telah dibuat, adapun sistematika pembahasan dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

¹⁵ Heru Darmawan. Kenakalan Remaja Study Mabuk-mabukan Dikalangan Remaja Didesa Tarempa Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Ambas. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. 2013.

Dalam bab I ini berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang dalam hal ini menjelaskan isi dari masing-masing bab.

BAB II PEMBAHASAN

Dalam bab II ini berisi Kajian Teoritik yang menjelaskan : Konseling Islam yang meliputi (Pengertian Konseling Islam, Tujuan Konseling Islam, Asas Konseling Islam, dan Langkah Konseling Islam), Terapi *Sayyidul Istighfar* yang meliputi (Pengertian Sayyidul Istighfar, Lafal dan Bentuk *Sayyidul Istighfar*, Waktu di Sunnahkan Membaca *Sayyidul Istighfar*, Manfaat *Sayyidul Istighfar* dalam Al Qur'an dan Hadits, Terapi *Sayyidul Istighfar*. Pengertian Mabuk, Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Mabuk, Akibat Penyalah Gunaan Minuman Keras. Selanjutnya yang terakhir yaitu Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisi metode penelitian yang menjelaskan : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Deskripsi Umum Objek Penelitian, dan Deskripsi Hasil Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini menjelaskan tentang Hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Umum Objek Penelitian yang membahas tentang Lokasi Penelitian,

Deskripsi Konselor, Deskripsi Konseli, Deskripsi Masalah dan yang terakhir Deskripsi Hasil Penelitian yang membahas tentang Deskripsi Proses pelaksanaan Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan. Serta Deskripsi hasil terkait pelaksanaan Konseling Islam dengan *Terapi Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan. Sekaligus pembahasan terkait perspektif teori dan keislaman.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran serta keterbatasan dalam penelitian. Dalam kesimpulan ini harus berkaitan dengan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian. Sedangkan saran dan juga rekomendasi penelitian sudah dilaksanakan sesuai penelitian lanjutan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Konseling Islam

a) Pengertian Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam pada hakikatnya adalah upaya pemberian bantuan kepada individu untuk belajar menganalisa, memahami lalu mengembangkan fitrah iman sebagai hamba. Dengan cara memperdayakan fitrah-fitrah sebagai hamba seperti : jasmani, rohani, nafs, dan iman. Mempelajari dan melaksanakan perintah serta tuntunan Allah dan Rasulullah SAW, agar fitrah sebagai hamba berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Sehingga di harapkan dapat tergapainya kebahagiaan sejati dunia dan akhirat.¹⁶

Konseling dalam lughawi araby disebut *al-irsyad-al isyaarah*, secara lughawi *al-irsyad* berarti petunjuk sedangkan *al isyaarah* berarti *thalabaminal masyurah an nasihah* yaitu meminta nasihat atau bimbingan. Konseling islam adalah sebuah bentuk pelayanan konselor kepada klien untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh klien, sehingga klien dapat menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam menganalisa masalah, serta mampu memahami dan menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga bisa menyesuaikan dan mengantisipasi masa mendatang dengan memilih tindakan yang terbaik sesuai ajaran

¹⁶ Anwar Sutoyo. *Bimbingan & Konseling Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003). 207.

islam demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendapat Ridha Allah.

Gladding dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam menerangkan Istilah *guidance* yang terkait :

- 1) Membantu individu untuk memilih apa yang menjadi hal paling penting (*What they value most*)
- 2) Adanya suatu korelasi yang tidak setara (*unequals*), semisal antara guru dengan murid, orangtua dengan anak, umara' dengan rakyat dan lain-lain.
- 3) Membantu individu yang kurang mumpuni dalam hal pengalaman untuk menemukan arah hidupnya.¹⁷

Vokabuler konseling berasal dari kata “*Counseling*” yaitu dalam bentuk lain dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasehat. Konseling juga bermakna memberikan nasehat atau memberi anjuran kepada individu secara bersemuka (*Face to face*). Jadi *counseling* bermakna pemberian nasehat kepada individu yang dilakukan dengan tatap muka (*Face to face*). Dalam bahasa Indonesia konseling di kenal dengan istilah penyuluhan.¹⁸

Pendapat Rogers dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan bahwa, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan

¹⁷ Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta: UI Press, 2005). 2-3.

¹⁸ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan praktek*. (Bandung : Alfabeta, 2010). 10-11.

individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.¹⁹ Sampai disini dapat disimpulkan bahwa konseling adalah pemberian bantuan kepada individu untuk belajar memahami dirinya, lingkungannya dan cara dalam menangani peran serta hubungan. Konselor membantu klien untuk memecahkan masalahnya secara tatap muka dengan wawancara, atau dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan, sosial maupun masalah interpersonal, atau dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam pemecahan masalahnya, individu mengurainya dengan kemampuan yang dimiliki sendiri. Dengan demikian, individu sebagai konseli tetap aktif dan memiliki kesiapan penuh dalam memecahkan tiap permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupannya.²⁰

Islam secara bahasa berarti patuh dan berserah diri. Secara terminologi atau syariat islam mencakup ushul atau pokok maupun furu' yang bermakna cabang, juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertiannya menunjukkan bahwa islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah atas semua yang telah di tentukan dan di takdirkan. Mengenal agama islam adalah landasan kedua dari prinsip agama islam dan padanya terdapat tiga tingkatan yaitu islam, iman dan ihsan. Islam sebagai agama adalah wahyu

¹⁹ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan praktek*. 12.

²⁰ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan praktek*. 13.

Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak nabi Adam hingga Nabi pungkasan Rasulullah Muhammad SAW, yaitu berupa ajaran yang memuat perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang telah final dan menyeluruh yang di peruntukkan bagi manusia dalam segala aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi, yang terdiri atas arajaran yang memuat tentang Aqidah keyakinan kepada Allah yang esa, Ibadah yaitu bentuk penghambaan manusia kepada Allah secara ubudiyah, dan Akhlak atau tata krama perilaku, Muamalah atau amaliyah dalam bersosial. Menurut Syaltut Islam adalah Agama Allah, ajaran-ajaran Nya yang berupa pokok-pokok Aqidah dan pokok-pokok syariat aau peraturan yang telah di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar memeluknya dan menjalankannya secara semestinya.²¹

Aunur Rahim Fiqih menjelaskan bahwa konseling islam adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga kebahagiaan hidup dunia akhirat dapat dicapainya.²² Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses pemberian

²¹ Haedar Nashir. *Gerakan Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. (Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2007). 87-88.

²² Mellyarti Syarif. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap pasien*. (kementerian agama RI, 2012). 59.

bantuan yang terarah,berkelanjutan dan sistematis pada individu, tujuannya agar dapat mengembangkan potensi serta fitrah beragama secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga hidup dapat selaras sesuai dengan tuntunan Syari'at, Al-Qur'an dan Hadist.²³ Dari penjelasan di atas dapat di rumuskan bahwa, Konseling Islam adalah sebuah aktivitas yang bersifat (membantu). Mengapa di katakan membantu? Karena pada hakikatnya individu itu sendiri-lah yang perlu dan seharusnya hidup sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah agar sampai pada jalan yang lurus agar selamat dunia dan akhirat. Ditinjau dari pemaparan di atas, Konselor hanya memberi bantuan dan Individu (konseli) lah yang harus lebih aktif dan lebih banyak belajar memahami serta melaksanakan tuntunan Islam (Al Qur'an dan Hadist) dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan harapan kebahagiaan dan ketenteraman dunia dan akhirat, bukan sebaliknya.²⁴

b) Tujuan Konseling Islam

Dalam buku yang berjudul "Psikologi Bimbingan" Drs. Yuhana Wijaya memberi pengertian bahwa tujuan bimbingan untuk membantu individu agar dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangannya, mengenal dan memahami

²³ Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2010). 23.

²⁴ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*. 22.

lingkungannya, mengambil langkah atau keputusan untuk masa depannya seoptimal mungkin, berusaha memecahkan masalahnya sendiri secara benar dan baik serta tepat terhadap lingkungannya dan mencapai serta meningkatkan kesejahteraan diri terutama mental.²⁵ Hal ini sesuai dengan konsep tarbiyah islami yaitu “*Man ‘arafa nafsahu ‘arafa Robbahu*” barang siapa yang mengetahui dirinya sendiri, kekurangan dirinya, kelebihan dirinya, bagaimana keadaan dirinya, maka sejatinya ia telah mengenal Tuhannya. Karena bagaimanapun individu yang telah final dalam mengenal dirinya maka akan selesai dengan dirinya sendiri, maka tak ayal jika individu tersebut akan banyak berkaca diri, sibuk berbenah dan melengkapi kekurangannya. Dan secara tak langsung dirinya telah masuk kedalam portal Ilahiyyah dalam dirinya, mencoba mencari jati diri, mencari tahu bagaimana Allah berlaku di dalam dirinya.

Tujuan Konseling Islam dilaksanakan dengan tujuan agar konseli dapat menjalankan, melaksanakan serta mengamalkan hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam rangka untuk kemajuan kualitas dirinya.
- 2) Mengembangkan skill pengetahuan tentang dirinya sehingga potensi yang ada dalam dirinya bisa menjadi sebuah kesempatan untuk maju dan bertanggung jawab penuh atas dirinya.

²⁵ Yuhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. (Bandung: PT. Eresco, 1998). 94

- 3) Menghasilkan sebuah perubahan, perbaikan, kesehatan serta kebersihan jiwa dan mental.
- 4) Mewujudkan perubahan baik pada akhlak, baik akhlak kepada Allah, maupun akhlak bersosial, sehingga mampu memberikan manfaat baik bagi dirinya dan lingkungannya.
- 5) Tergapainya kecerdasan emosionalnya, hingga terwujud dengan baik rasa toleransi, tolong menolong dalam kehidupan dan kasih sayang terhadap sesama.
- 6) Munculnya kecerdasan spiritual dengan tumbuhnya rasa ta'at kepada Allah, ikhlas dalam menjalani perintah dan larangan-Nya, juga tabah dalam menghadapi tiap Ujian yang diberikan oleh-Nya, sehingga dapat memunculkan potensi ilahiah dalam dirinya.²⁶

c) Fungsi Konseling Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bukunya Aunur Rahim Faqih, fungsi Konseling Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi pencegahan (preventif), fungsi ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan konselor untuk membantu mencegah terjadinya permasalahan pada konseli.
- 2) Fungsi perbaikan disebut juga sebagai fungsi (kuratif), fungsi ini seringkali dilakukan konselor untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli ataupun memecahkan masalahnya.

²⁶ Yuhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. (Bandung: PT. Eresco, 1998). 94

- 3) Fungsi pengembangan atau disebut juga dengan (developmental) yaitu sebuah usaha yang dilakukan konselor dalam membantu menyalurkan potensi yang dimiliki konseli agar terus berkembang dengan baik.²⁷

d) Asas Konseling Islam

Menurut pendapat Aunur Rahim Faqih, asas konseling islam merupakan sebuah landasan filosofis dan keimanan seseorang yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits. Adapun asasnya yaitu :

- 1) Asas Kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.

Tujuan utama konseling adalah untuk membantu konseli, yaitu seseorang yang mengalami masalah dan dibimbing untuk mencapai kebahagiaan. Kehidupan di dunia tak lain hanyalah bersifat fana sedangkan kehidupan di akhiratlah yang akan kekal dan abadi sepanjang masa. Kebahagiaan semacam ini akan mudah kita raih jika kita senantiasa berada di jalan Allah SWT, namun semuanya akan berbanding terbalik jika kita selalu ingkar dan jauh dari jalan Allah SWT. Sebagaimana yang terkandung dalam Al Qur'an surat Al Baqarah : 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي

الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (٢٠١)

²⁷ Aunur Rachim faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta : UII Pres, 2004). 37.

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang yang berdo’a “Ya Tuhan kami berikanlah kami kebaikan didSunia dan kebaikan diakhirat dan pelihara lah kami dari siksa api neraka” (Q.S Al Baqarah : 201).²⁸

2) Asas Fithrah

Sesuai yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama islam, manusia pada dasarnya terlahir dalam keadaan fithrah atau suci, dimana asas ini merupakan sebuah potensi bawaan yang ada pada diri manusia sebagai seorang muslim beragama. Peran konselor dalam melakukan konseling islam disini sangat membantu karena berperan sebagai motivator dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli agar mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kebahagiaan hidup diakhirat kelak. Sesuai firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Ar-Rum : 30) :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama

²⁸Al Qur’an. Surat al-Baqarah : 201.

yang lurus, tetapi kebanyakan manusia itu mengetahui” (Q.S ar-Rum : 30).²⁹

3) Asas Lillahita’ala

Dalam pelaksanaan konseling harus dilakukan semata-mata hanya ingin mengharap ridho Allah SWT. Seorang konselor dalam melakukan konseling harus dengan niat ikhlas membantu konseli, sedangkan konselipun harus dengan rasa ikhlas meminta bantuan kepada konselor demi untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Dalam Al Qur’an terdapat di surat Al Bayyinah : 30 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Q.S Al Bayyinah : 30).³⁰

4) Asas Jasmani dan Rohani

Manusia merupakan satu kesatuan dari jasmani dan rahaninya yang ada pada dirinya, sehingga seorang konselor harus memperlakukan konseli sebagaimana makhluk jasmaniyah dan rohaniyah dan tidak memandang sedikitpun terhadap biologisnya.

²⁹Al Qur’an. Surat ar-Rum : 30.

³⁰Al-Qur’an. Surat Al-Bayyinah : 30.

Sehingga konselor akan dengan mudah membantu menyelesaikan masalah konseli.

5) Asas Sosial dalam Diri Manusia

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Dalam sejarah bimbingan konseling islam pada dasarnya manusia sangat membutuhkan cinta, kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap diri sendiri dan juga rasa aman pada dirinya. Sosialitas manusia dalam ini diakui dalam memperhatikan hak individu, sedangkan hal tersebut diakui sebagai batas tanggung jawab sosial. Namun selain hak individu juga terdapat hal terhadap Tuhan yang harus dipenuhi oleh manusia itu sendiri.

6) Asas Kekhalifahan Manusia

Dalam ajaran islam manusia merupakan makhluk sempurna yang mengemban amanah sebagai khalifah dibumi, manusia juga memiliki tanggung jawab besar serta memiliki kedudukan tertinggi dari makhluk dibumi lainnya. Manusia dipandang sebagai makhluk yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur dalam mengelola alam semesta dibumi, sebagai seorang pemimpin manusia harus dapat memelihara ekosistem yang ada dibumi dengan sebaik-baiknya. Seperti firman Allah dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'ad : 11) :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ رَبَّكَ اللَّهُ
 لَا يَغْيِرُ مَا يُقَوْمُ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
 مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia selalu ada malaikat yang mengikutinya secara bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah dari Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kamu sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kamu, maka tidak ada yang bisa menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung yang bagi mereka selain Dia (Allah)”. (Q.S Ar-Rad : 11).³¹

7) Asas Bermusyawahar

Salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan konseling yaitu musyawarah, artinya antara konselor dengan konseli harus menjalin komunikasi baik agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dan juga tidak boleh adanya unsur tekanan maupun paksaan dalam melakukan sebuah konseling. Dalil Allah dalam Al Qur’an surat Al Imran : 159 :

³¹ Al-Qur’an. *Surat Ar-Rad : 11.*

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ لَوْلَا كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu bersikap lemah lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepadanya”. (Q.S Ali Imran: 159).³²

8) Asas Keahlian

Pelaksanaan konseling islam dalam hal ini harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya (konselor), ataupun seseorang yang memiliki keahlian dibidang metodologi, teori dan teknik konseling, atau seseorang yang ahli dalam bidang objek garapan yaitu bimbingan dan konseling islam.

e) Langkah-langkah Konseling Islam

Pelaksanaan konseling tidak begitu saja dilakukan namun memiliki langkah-langkah yang harus dipatuhi oleh konselor, yaitu :

1) Identifikasi Masalah

³² Al-Qur'an. Surat Ali Imran : 159.

Langkah ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami konseli, latar belakang konseli, serta kepribadian konseli. Dalam langkah ini sumber data yang didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapaun dalam menentukan permasalahan, konselor berfokus pada saat proses penelitian yang akan dilakukan.

2) **Diagnosis**

Langkah diagnosis maksudnya adalah langkah yang diambil konselo dalam penetapan gejala-gejala yang nampak pada konseli yang melatar belakangi penyebab timbulnya masalah. Langkah ini dilakukan konselor setelah melakukan identifikasi masalah kepada konseli.

3) **Prognosis**

Setelah konselor mengetahui penyebab timbulnya masalah dalam diri konseli, selanjutnya konselor menentukan terapi apa yang tepat digunakan untuk membantu mengatasi masalah konseli.

4) **Treatment atau Terapi**

Langkah ini sering dikenal sebagai langkah pelaksanaan terapi, atau langkah pelaksanaan bimbingan dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Dalam langkah ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh konseli.

5) **Evaluasi atau *Follow Up***

Setelah pelaksanaan terapi selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu konselor

mengevaluasi hasil dari pelaksanaan konseling dari awal sampai akhir, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang nampak pada konseli. Jika terdapat perubahan pada diri konseli maka pelaksanaan konseling dapat dikatakan berhasil namun jika masih terdapat tanda kurang adanya perubahan pada konseli maka konselor harus tetap memantau konseli hingga terdapat perubahan pada diri konseli.

2. Terapi *Sayyidul Istighfar*

a) Pengertian *Sayyidul Istighfar*

Secara etimologi kata *Istighfar* berasal dari bahasa “*Istighfara*” yang memiliki arti permohonan, jadi kata *Istighfar* dapat diartikan sebagai permohonan ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan.³³ Menurut pendapat Ibnu Taimiyyah, “kata *Istighfar* dalam bahasa Arab berarti *maghfiroh*, sedangkan kata *maghfiroh* berarti perlindungan atas dosa yang pernah dilakukan”.³⁴ Selain itu kata *Istighfar* juga dapat diartikan sebagai permintaan maaf baik dari perkataan maupun perbuatan.³⁵

Istighfar merupakan bentuk kata yang dilantunkan baik berupa ucapan maupun perbuatan dengan harapan meminta ampunan kepada Allah

³³ Hani Sa’ad Ghunaim. *Cinta Istighfar*. (Jakarta : Amzah, 2011). 13.

³⁴ M. Fauzi Rachman. *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar*. (Bandung : Mizania, 2013). 163.

³⁵ Hasan Hammim. *Dahsyatnya Terapi Istighfar*. (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2013). 13.

SWT atas segala kekhilafan yang pernah dilakukan. Dengan kata lain Istighfar merupakan maksud dari dua hal yang disatukan yakni ditutupinya sebuah dosa dan diberikannya ampunan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan sebab, ditutupinya dosa secara tidak langsung telah digugurkannya pula siksa. Ringkasnya, kata istighfar berarti ditutupinya dosa seorang hamba dengan memberikan ampunan akibat dari maksiat yang pernah dilakukan.³⁶

Rasulullah sangat menganjurkan ummatnya untuk selalu melafalkan kata Istighfar disetiap kesempatan sebagai pengakuan bentuk dari kesalahan baik yang dilakukan dengan unsur kesengajaan maupun ketidak sengajaan. Esensi dari kata Istighfar ini yaitu sebagai bukti pengakuan seseorang yang berupa taubatan nashuha, yang didasarkan perasaan tulus dan ikhlas seraya meminta ampunan dari dosa dengan niat tidak akan mengulangnya. Jadi, pelafalan kata Istighfar ini tidak melulu harus dengan ucapan, pelafalan dengan lisan dalam hal ini hanyalah sebagai faktor pendukung. Sehingga selama niat dalam hati seseorang fokus pada arti kata istighfar yaitu meminta ampunan maka redaksi pelafalan kata istighfar akan semakin relatif dan longgar dengan memakai bahasa apapun baik Jawa, Madura, Arab, Indonesia, semua memiliki arti yang sama.

³⁶ Syaikh Ismail Al Muqaddam. *Fikih Istighfar*. (Jakarta : Pustaka Kautsar, 2015). 4-5.

b) Lafal dan Bentuk *Sayyidul Istighfar*

Kata istighfar memiliki banyak versi sesuai keyakinan yang kita makmumi, berikut pelafalan istighfar menurut para ahli yaitu :

- 1) Dalam Hadits Riwayat Bukhari bacaan *Sayyidul Istighfar* yang digunakan konselor dalam melakukan terapi yaitu :

﴿اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ. وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتِطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ. وَأَبُوءُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ﴾

Artinya : “*Ya Allah engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakanku, sedang aku adalah hamba-Mu dan aku di atas ikatan janji-Mu. Dan aku berjanji kepada-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat. Aku mengakui-Mu atas nikmat-Mu, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang boleh mengampuni segala dosa kecuali Engkau*”. (HR. Bukhari).

- 2) Dalam H.R Muslim lafadz istighfar yang sangat familiar dibaca umat manusia sebanyak 3 x selesai sholat lima waktu yaitu :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Artinya : “*Aku memohon ampun Kepada Allah*”

Dalam H.R Tirmidzi, Abu Daud, dan Al Hakim, beliau berkata : “*barang siapa yang*

membaca istighfar maka akan diampuni dosanya meskipun ia telah keluar dari medan perang yang telah berkecamuk” yakni :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

- 3) Dalam H.R Bukhari yang selalu diamalkan Rasulullah semasa hidupnya dan tak pernah luput beliau baca ketika sholat lima waktu dalam rangka mengamalkan perintah Allah SWT serta tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah SWT yaitu :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

- 4) Menurut Ibnu Umar r.a dalam riwayat Abu Daud, At Tirmidzi dan Imam Ahmad, beliau sempat menghitung seberapa banyak lafal istighfar yang dibaca Rasulullah SAW dalam satu majlis, yaitu sebanyak 100 x.
- 5) Dalam Riwayat An Nasa’i, Abu Daud, Ath Tabrani, dan Imam Al Hakim, lafadz Istighfar yang dibaca ketika penutupan majelis (Do’a Kafaratul Majlis) yaitu:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ.

- 6) Dalam kitab Shahih Al Bukhari lafadz *Sayyidul Istighfar* atau dikenal dengan Induk Istighfar dijelaskan bahwa : “*barang siapa yang membaca pada siang hari, lalu wafat pada*

waktu itu pula, maka ia termasuk ahli surga, dan barang siapa yang membaca pada sore hari, lalu wafat pada malam hari maka ia juga tergolong ahli surga” Adapun bacaan Sayyidul Istighfar yang diamalkan adalah :

c) Waktu di Sunnahkan Membaca Sayyidul Istighfar

Firman Allah dalam Al Qur’an surat An-Nisa : 103 dijelaskan :

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقِعْتُمْ وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “(Selanjutnya) apabila kamu menyelesaikan sholatmu, maka ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian ketika kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa” (Q.S. An-Nisa : 103).³⁷

Membaca istighfar merupakan amalan yang sangat besar pahalanya terutama sebagai peluntur dosa-dosa dan kesalahan. Sebagaimana hadits yang artinya : “Barang siapa yang memohon kan mpunan kepada Allah SWT bagi orang-orang yang sudah meninggal sebanyak dua puluh tujuh kali dalam sehari setelah sholat shubuh maka mereka tergolong orang yang terkabul doanya dan selama

³⁷ Al Qur’an. Surat An Nisa : 103.

hidup didunia akan diberikan kecukupan rezeki oleh Allah SWT”³⁸.

Mengucap kalimat istighfar dianjurkan setiap saat tanpa ada batasan, disini ada beberapa waktu yang sangat dianjurkan bagi seorang muslim dalam melafalkan kalimat istighfar, diantaranya :

1) Setelah Menunaikan Ibadah

Beristighfar sangat dianjurkan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun, termasuk setelah melaksanakan ibadah. Adapun firman Allah SWT dalam beristighfar dalam beribadah yaitu:

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ

إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Kemudian bertolak lah kamu dari tempat bertolak nya orang-orang banyak (Arofah) dan mohonlah ampunan kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S Al Baqarah : 199).³⁹

Ayat suci ini turun bertepatan dengan perintah ibadah haji yaitu menunaikan thawaf ifadah. Maka pada saat itulah membaca istighfar dianjurkan untuk menghilangkan keraguan ketika tidak sempurnanya ibadah pada saat haji dilakukan. Selain itu, membaca istighfar juga sangat dianjurkan ketika selesai melaksanakan

³⁸ Mir Valiuddin. *Zikir dan Kontenplasi dalam tasawuf*. (Bandung : Pustaka Hidayah, 1980). 129.

³⁹ Al Qur'an. *Surat Al Baqarah* : 199.

ibadah sholat lima waktu dimana membaca istighfar ini tepat dibaca setelah gerakan salam ke dua, hal ini dilakukan karena sering kali manusia lupa atau memiliki kekurangan disetiap bacaan dalam sholat. Sebab, setelah melakukan salam dalam sholat Rasulullah selalu membaca istighfar sebanyak 3x.

2) Istighfar di Waktu Sahur

Allah senantiasa memberikan pahala bagi hambanya yang selalu mengucapkan istighfar disetiap waktu. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Imran : 17:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ
وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (dijalan Allah), dan memohon ampunan di waktu sahur” (Q.S. Al Imran : 17).⁴⁰

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam Al Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 17-18 :

كُنُوزًا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Didunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohon ampunan di waktu pagi sebelum fajar” (Q.S. Adz-Dzariyat : 17-18).⁴¹

⁴⁰ Al Qur'an. Surat Al Imran : 17.

⁴¹ Al Qur'an. Surat Adz-Dzariyat : 17-18.

Keutamaan waktu sahur adalah barang siapa yang meminta ampunan kepada Allah SWT dengan niat bertaubat kepada Allah SWT niscaya Allah mengampuni dosanya serta menerimal amal ibadahnya.

3) Istighfar di Akhir Majelis

Dari Hadits Riwayat Aisyah r.a beliau berkata : *“tidaklah salah seorang mengucapkannya istighfar tatkala ia berdiri dari majelisnya, melainkan diampunilah dosa yang ia lakukan di dalam majelis tersebut”*

Hadits ini mengandung arti bahwa tidaklah seseorang yang berada dalam suatu majelis dengan membaca istighfar maka Allah akan mengampuni segala dosanya ketika keluar dari majlis tersebut.

4) Beristighfar kepada Orang yang Sudah Meninggal

Pada zaman Rasulullah ketika beliau selesai menguburkan mayit, Rasulullah berdiri disisi kubur dengan membaca *“Mintakanlah ampunan kepada saudara kalian, dan mohonkanlah keteguhan atasnya, sesungguhnya saat ini ia sedang ditanya”*

Adapun hikmah yang dapat kita ambil dari sabda Rasulullah SAW ini yaitu, betapa butuhnya kalimat istighfar seseorang yang telah meninggalkan alam dunia dan kembali ke alam akhirat. Rasulullah selalu mengajarkan kepada ummatnya tentang pentingnya berziarah kubur dengan memintakan ampunan kepada keluarga,

kerabat, guru dan para ulama-ulama terdahulu yang telah dulu dipanggil oleh Allah SWT.⁴²

d) Manfaat *Sayyidul Istighfar* dalam Al Qur'an dan Hadits

- 1) Diterimanya Taubat dan di Ampuninya Segala Dosa.

Dalam surat An Nisa ini memiliki banyak manfaat terutama yang terkandung dalam ayat 110 yaitu tentang ampunan bagi siapa saja yang membaca *Istighfar* niscaya Allah akan mengampuni segala dosa dan kesalahannya. Firman Allah SWT :

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ
غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampunan kepada Allah niscaya ia mendapati Allah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S An-Nisa : 110).⁴³

Selain ayat diatas, Nabi Shalih juga pernah berkata kepada ummatnya yang terdapat dalam Al Qur'an surat Hud ayat 61 :

⁴² Hasan Hammim. *Dahsyatnya Terapi Istighfar*. 27-29.

⁴³ Al Qur'an. *Surat An Nisa : 110*.

﴿ وَإِلَىٰ شُومُودَ آخَاهُمْ صَلِحًا قَالِ يَتَقَوَّمِرْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ
 غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ
 إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : “Karena itu, mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan doa (hamba-Nya)” (Q.S Hud : 61).⁴⁴

- 2) Mencegah Turunnya Siksa dan Murka Allah SWT.

﴿ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ
 وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : “Dari Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada diantara mereka. Dan tidak lah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun” (Q.S Al Anfal : 33).⁴⁵

- 3) Menjadi Sebab Datangnya Kekuatan dan Lapangan Rezeki

﴿ وَيَقَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ
 عَلَيْكُمْ مَدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا
 مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

⁴⁴ Al Qur'an. Surat Hud : 61.

⁴⁵ Al Qur'an. Surat Al Anfal : 33.

Artinya : “Dan (dia berkata) : Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu, lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa” (Q.S. Hud 52).⁴⁶

4) Menjadi Obat Kekeringan, Kemandulan, dan Kemiskinan

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya : “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dialah Maha pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu, dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebum, dan mengadakan (pula didalamnya), untukmu sungai-sungai” (Q.S. Hud : 10-12).⁴⁷

e) Terapi *Sayyidul Istighfar*

Terapi *Sayyidul Istighfar* adalah sebuah terapi yang digunakan oleh ummat islam guna mendapatkan maghfiroh dari Allah sehingga nuqtoh qobihah yang ada didalam jiwa manusia menjadi bersih lantaran maghfiroh dari Allah SWT, dengan

⁴⁶ Al Qur'an. *Surat Hud* : 52.

⁴⁷ Al Qur'an. *Surat Hud* : 10-12.

jalan melaksanakan, menjiwai, serta mengimani maghfirotilah. Adapun tahapan terapi Sayyidul Istighfar ini yaitu :

1) Tahap Persiapan

(a) Wudhu

Wudhu adalah suatu tindakan mensucikan diri dari hadas kecil maupun batin dengan niat untuk melaksanakan suatu ibadah.

(b) Meyakinkan konseli

Pada tahap ini, menumbuhkan keyakinan pada diri konseli untuk berubah menjadi lebih baik lagi adalah suatu keharusan untuk terlaksanakannya terapi ini dengan baik.

(c) Bersyahadat

Pada tahap ini bersyahadat menjadi peneguh iman sekaligus ikrar konseli dalam proses perubahannya.

2) Tahap Tindakan

Membaca *Sayyidul Istighfar* dengan perlahan dan meresapi makna dari Sayyidul Istighfar.

3) Tahap Lanjutan

(a) Konselor memberikan saran dan masukan kepada konseli untuk perlahan-lahan merubah kebiasaan mabuknya tersebut dengan cara mengamalkan isi dari bacaan Sayyidul Istighfar.

(b) Konselor memberikan motivasi agar konseli dapat merubah dirinya secara permanen serta memiliki tujuan hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam yang berpatokan pada Al Qur'an dan Hadits.

3. Mabuk

a) Pengertian Mabuk

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mabuk adalah sebuah kondisi dimana individu merasa pening atau hilang kesadaran yang disebabkan oleh sesuatu yang menyebabkan mabuk, seperti minuman keras, alkohol, dan lain sebagainya. Sehingga bisa memicu pelakunya melakukan sesuatu diluar kesadarannya dan hal tersebut tidak terkontrol.⁴⁸

Selain itu definisi mabuk juga dapat diartikan sebagai keadaan pelaku tidak bisa mengingat apapun yang ada hanya perasaan senang sesaat. Yang disebabkan oleh gangguan sistem motorik tanpa kordinasi, sehingga menyebabkan bingung, tidak sadar diri, dan berkelakuan aneh.⁴⁹

b) Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Mabuk

1) Faktor Intern

(a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah bentuk ineraksi sosial terkecil didalam masyarakat, yang mana peranannya sangat besar sekali dalam proses perkembangan sosial. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi perkembangan, pertumbuhan, kepribadian dan jadi penentu bagaimana pertumbuhan kepribadian selanjutnya. Oleh sebab itu, peranan

⁴⁸ Kamus Besar Bahasa indonesia (KBBI). *Pengertian Mabuk*.

⁴⁹ Heru Darmawan. Kenakalan Remaja Studi mabuk-mabukan di Kalangan Remaja di Desa Tarempa Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Ambas. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim raja Ali Haji Tanjungpinang. 2013.

keluarga sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian.

Hal-hal yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja yang datang dari lingkungan keluarga:

- (1) Minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan.
 - (2) Cara mendidik anak yang kurang tepat.
 - (3) Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua.
 - (4) Menimnya pendidikan dan pengetahuan tentang agama.
 - (5) Lemahnya kontrol orang tua.
 - (6) Tidak harmonis serta terjadinya perpecahan keluarga.
 - (7) Faktor ekonomi.
- (b) Kepribadian

Rendah diri dan emosional, kepribadian yang demikian timbul akibat ketidakmampuan mengatasi perasaan, membawa diri dan masih labil apabila pada masa pubertas. Terkadang pada masa ini ingin lepas bebas dari aturan, norma, dan kekangan yang berlaku dalam lingkungan keluarga dikehidupan pribadinya. Maka untuk menutupi kekurangan dan untuk menunjukkan eksistensinya maka tak sedikit penyalahgunaan miras terjadi demi mendapatkan apa yang menjadi angan-angannya seperti, lebih aktif, lebih berani, dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk

menghibur diri dan mendapat rasa kebebasan dari aturan orang tua dirumah.⁵⁰

2) Faktor Ekstern

(a) Lingkungan Sosial

Motif ingin tahu pada remaja selalu ada terhadap sesuatu yang belum dimengerti atau kurang dimengerti, sehingga timbul sebuah keinginan untuk coba-coba demi memuaskan rasa ingin tahunya. Sampai menjadi sebuah kebiasaan.

Kesempatan, minimnya pengawasan orang tua karena sibuk bekerja atau *brokenhome* sehingga kurang kasih sayang dan timbul rasa kecewa pada kondisi diri dan keluarganya. Maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian atau pelampiasan dengan meminum minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan kasih sayang tak jarang orang tua memberi fasilitas yang berlebih kepada anaknya, dengan harapan fasilitas yang diberikan menjadi sebuah motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan aktivitas anak. Namun, hal tersebut disalah gunakan untuk memuaskan hasrat dan keinginannya yang lain dari kebiasaan minum-minuman keras.

(b) Lingkungan Sekolah

⁵⁰ Djajoesman Noegroho. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan narkoba*. (Jakarta : Kepolisian Negara republik Indonesia, 1999). 5-6.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan sekaligus tempat bertemu, berkumpul, dan berinteraksinya antar individu yang berbeda. Dimana dalam proses pendidikan yang kurang menguntungkan atau kekurangan dalam pendidikan acap kali memberikan dampak atau pengaruh langsung maupun tidak langsung. Sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja.⁵¹

c) Akibat Penyalah Gunaan Minuman Keras

1) Farmologi

Kandungan didalam minuman keras akan larut dalam air sebagai molekul-molekul kecil yang dalam waktu singkat dapat dengan cepat diserap oleh pencernaan kemudian disebar luaskan keseluruh jaringan. Terutama pada jaringan otak, kadar minuman keras lebih banyak dari pada yang berada didalam jaringan darah maupun urin sehingga dalam waktu 30 menit pertama penyerapan mencapai 58 persen kemudian 88 persen dalam 60 menit pertama selanjutnya 935 persen dalam 90 menit pertama.

2) Gangguan kesehatan fisik

Mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang lama menimbulkan kerusakan dalam hati, jantung pankreas, lambung dan otot. Pada pemakai kronis minuman keras dapat

⁵¹ Sudarsono. Faktor-faktor Penyebab Tindakan Kenakalan Remaja di Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Semarang Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

mengakibatkan terjadinya pergeseran hati, peradangan pankreas, dan peradangan lambung.

3) Gangguan kesehatan jiwa

Meminum minuman keras secara kronis dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

4) Gangguan kesehatan mental

Dampak dari meminum minuman keras dapat merubah pola pikir, perasaan, dan daya ingat, sehingga orang menjadi mudah tersinggung dan akhirnya akan tersingkirkan dan didepak dari lingkungan sosial maupun lingkungan pekerjaannya.

5) Gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat.

Bahaya dari meminum minuman keras akan mengganggu pusat syaraf pengendalian seseorang, sehingga orang menjadi berani dan angresif. Karena keberanian dan keagresifannya serta sulitnya pengendalian diri menjadikan seseorang melakukan gangguan keamanan dan ketertiban yang ada dalam masyarakat berupa pelanggaran norma-norma dan moral, bahkan tak jarang melakukan tindakan pidana dan kriminal.⁵²

⁵² Djajoesman Noegroho. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan narkoba*. (Jakarta : Kepolisian Negara republik Indonesia, 1999). 9.

4. **Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.**

Terapi *Sayyidul Istighfar* memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan mabuk pada remaja. Salah satu penyebab kebiasaan mabuk pada remaja disebabkan karena faktor lingkungan dimana tempatnya tinggal dan bergaul, minimnya pengawasan orang tua dan juga kurangnya pengetahuan tentang agama.

Remaja yang memiliki kebiasaan suka meminum minuman keras hingga menjadikan mabuk menunjukkan sikap berbuat semaunya, egois, keras kepala, mudah tersinggung dan mudah kebingungan ketika kehabisan miras untuk dikonsumsinya.

Kondisi semacam ini perlu mendapatkan bantuan berupa konseling islam seperti memotivasi konseli, memberikan pemahaman kepada konseli tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan kebiasaan buruknya jangka panjang. Seperti yang dijelaskan dalam AL Qur'an surat Ar Ra'ad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأْسَهُمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ يَقُومَ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan apa yang terjadi pada suatu kaum, sebelum mereka sendiri yang berusaha merubah keadaanya*

yang ada pada jiwa-jiwa mereka” (Q.S Ar Ra’ad : 11).⁵³

Adapun terapi yang digunakan untuk menangani masalah konseli yaitu menggunakan Terapi *Sayyidul Istighfar* seperti bacaan berikut :

﴿اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ. وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتِطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ. وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ﴾

Artinya : “Ya Allah engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakanku, sedang aku adalah hamba-Mu dan aku di atas ikatan janji-Mu. Dan aku berjanji kepada-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat. Aku mengakui-Mu atas nikmat-Mu, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang boleh mengampuni segala dosa kecuali Engkau”. (HR. Bukhari).

Tujuan diberikannya Terapi *Sayyidul Istighfar* adalah untuk menanamkan pada diri kita bahwasannya dimanapun kita berada dan dalam kondisi apapun kita selalu berada dalam pantauan Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Penelitian dari Elfa Masfufah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2016). Dengan judul penelitian “**Konseling Islam dengan Terapi**

⁵³ Al Qur’an. *Surat Ar Ra’ad* : 11.

Husnudzon untuk Meningkatkan Resiliensi pada Fresh Graduate dalam Menghadapi Dunia Kerja di Desa Sukorejo Bungah Gresik

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif karena peneliti ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama menggunakan konseling islam.

Perbedaan : Penelitian ini menggunakan terapi husnudzon dalam meningkatkan resiliensi pada fresh graduate dalam menghadapi dunia kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan terapi sayyidul istighfar untuk mengatasi kebiasaan mabuk seorang remaja.

- 2) Penelitian dari Nikmatus Shaleha Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul penelitian **“Terapi Sayyidul Istighfar untuk Meningkatkan Self Esteem (Studi Kasus Seorang Perempuan di Desa Padelegan Pademawu Pamekasan)”**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan deskriptif komparati untuk mendapatkan data dari proses konseling yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan terapi sayyidul istighfar.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penanganan kasus. Dalam penelitian ini untuk

meningkatkan self esteem (studi kasus seorang perempuan di desa Padelegan Pademawu Pamekasan) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk mengatasi kebiasaan mabuk seorang remaja di desa Kejayan Pasuruan.

- 3) Penelitian dari Rusdi Rahman Jurusan PMI Universitas Alauddin Makassar. Dengan judul penelitian **“Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)”**.

Penelitian ini menggunakan studi lapangan (kualitatif) yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan deskriptif orang-orang yang diteliti.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang perilaku remaja pecandu miras.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara langsung tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskriptif yaitu dengan menggunakan bentuk berupa kata-kata dan bahasa sesuai konteks yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti secara intensif berperan aktif dilapangan, mencatat semua hasil yang didapatkan dilapangan, melakukan analisis refleksi dari hasil dokumentasi yang didapatkan dilapangan, kemudian yang terakhir membuat laporan penelitian yang dilakukan dilapangan secara mendetail.⁵⁴

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara spesifik terkait objek penelitian secara personalitas.⁵⁵ Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus untuk melakukan sebuah Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 6-14.

⁵⁵ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). 63.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah seorang remaja umur 22 tahun yakni warga asli desa Kejayan Pasuruan. Konseli sudah lama mencandu minuman keras sejak kelas 8 SMP sampai saat ini. Kebiasaan ini pada awalnya hanya coba-coba karena dilingkungan pergaulannya banyak teman-temannya yang mengkonsumsi minuman keras. Kebetulan waktu itu o konseli sedang memiliki permasalahan keluarga yang mana permasalahan itu mengakibatkannya banyak pikiran dan ingin istirahat dari beban pikirannya. Baginya minuman keras adalah sebuah hal yang mampu menenangkannya pada saat itu, namun setelah semuanya terlewati subjek konseli minuman keras karena sudah menemukan kenyamanan didalamnya.

2. Lokasi Penelitian

Nama Desa : Kejayan
Kecamatan : Kejayan
Kabupaten : Pasuruan

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Jenis Data Primer

Jenis data primer merupakan sebuah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data berupa latar belakang permasalahan konseli, yang berupa hasil wawancara antara peneliti dengan konseli, hasil observasi peneliti terhadap

⁵⁶ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Rajawali, 1987). 93.

permasalahan konseli, dan juga dokumentasi dari proses konseling.

b) Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan jenis data yang diambil dari orang kedua atau sebagai pelengkap dari data primer.⁵⁷ Data ini didapatkan dengan cara mengamati, membaca, serta mendengarkan apa yang dibicarakan orang sekitar terkait permasalahan yang sedang dihadapi konseli.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama yang didapatkan peneliti, dalam hal ini yaitu konseli itu sendiri. Dimana konseli sedang mengalami permasalahan tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak mabuk-mabukan, dengan ini peneliti membantu menyelesaikan permasalahan konseli dengan melakukan sebuah Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang didapatkan dalam proses penelitian, atau bisa dikatakan sebagai *significant others*. Data ini bisa didapatkan dari orang terdekat konseli, seperti keluarga dan teman dekatnya

⁵⁷ Burhan Bugin. *Metode Penelitian Sosial. Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). 128.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh dalam penelitian.

a) Menyusun rancangan penelitian

Yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian tentang apa saja yang harus dipersiapkan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Menyusun rancangan penelitian ini sangat penting karena akan mempermudah peneliti ketika proses penelitian berlangsung.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentunya seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yang pas untuk dijadikan objek dalam penelitian. Peneliti harus menjajaki lapangan tersebut agar menemukan kesesuaian antara yang akan ditulis dan yang diteliti. Dalam penelitian ini berada di Desa Kejayan Kabupaten Pasuruan.

c) Mengurus perizinan

Perizinan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian. Surat izin dalam hal ini tidak terlalu formal. Peneliti cukup menyiapkan pegangan pribadi yang dikata penting seperti : identitas KTP, KTM, foto dan lain-lain.⁵⁸

d) Menilai lapangan

Tujuan dari menilai lapangan yaitu meneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lapangan yang

⁵⁸ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 128.

akan dijadikan objek penelitian. Dengan begitu peneliti dapat mempersiapkan apa saja yang harus dibutuhkan dalam penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi terkait objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan adalah teman dekat konseli dan juga tetangga sekitar konseli.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat penelitian guna melancarkan proses penelitian.

g) Etika penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang tidak boleh dihindari pada saat penelitian. Hal tersebut terkait etika yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Seorang peneliti harus memperhatikan etika yang terjadi dilingkungan penelitian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan

a) Memahami latar penelitian serta persiapan diri

Dalam memahami latar penelitian, peneliti harus menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian. Seperti, penampilan pada saat penelitian, cara berkomunikasi pada saat penelitian, serta lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

b) Tahap memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti totalitas betul dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun hubungan akrab dengan objek yang akan diteliti, bertingkah laku sopan, mempelajari bahasa serta adat istiadat yang dianut oleh warga sekitar. Namun, dalam hal ini ada beberapa pantangan yang harus dihindari oleh seorang peneliti agar peneliti tidak lupa tujuan awal penelitiannya.⁵⁹

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk berperan serta dalam pelaksanaan penelitian. Peran peneliti ketika terjun langsung ke lapangan dibatasi oleh beberapa hal yaitu : waktu penelitian, biaya penelitian, serta tenaga seorang peneliti itu sendiri. Peneliti juga harus mengumpulkan data yang sudah didapatkannya dilapangan dengan cara wawancara, observasi maupun dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakkan dengan memanfaatkan panca indra sepenuhnya. Dalam penelitian yang berjudul “Konseling Islam dengan Terapi *sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk Remaja di Desa Kejayan Pasuruan” dilakukan dengan observasi secara langsung yang

⁵⁹ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 142.

dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara penuh terkait objek penelitian. Maksudnya, peneliti tidak sepenuhnya menjadi pemeran melainkan sebagai pengamat.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan dalam penelitian salah satunya adalah wawancara. Teknik ini digunakan untuk memahami persepsi seseorang, serta perasaan dan pengetahuan orang tersebut.⁶⁰ Teknik wawancara dalam penelitian sangat penting, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada objek yang akan diteliti guna mendapatkan data secara mendalam serta menyeluruh. Adapaun teknik wawancara ini dapat dilakukan baik verbal maupun non verbal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian dengan menelusuri data histori.⁶¹ Dokumentasi merupakan catatan seseorang yang diabadikan secara langsung, seperti gambar, video, foto, ataupun dokumentasi lain yang menjadi penunjang dalam penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Salah satau untuk meminimalisir kesalahan pada saat penelitian yaitu dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2012). 25.

⁶¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2001). 152

rasa percaya antara peneliti dengan konseli.⁶² Karena apabila data yang diperoleh kurang maka diharuskan untuk melakukan perpanjangan waktu guna mendapatkan hasil yang mendalam dan jelas. Dalam melakukan validitas data ini diperlukan Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari konseli dengan data yang diperoleh dari sumber kedua.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang cari terkumpul, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Tahap ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan metode mencari data kemudian mengumpulkan lalu menentukan pola apa yang cocok untuk digunakan. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif terkait Konseling Islam dengan terapi *Sayyidul Istighfar* untuk mengatasi kebiasaan Mabuk Konseli di Desa Kejayan Kabupaten Pasuruan.

⁶² Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Selemba Humanika, 2011). 200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Kejayan merupakan salah satu desa yang berada dalam lingkup kecamatan Kejayan Pasuruan. Kecamatan kejayan ini menaungi 1 kelurahan dan 24 desa dan salah satunya adalah desa Kejayan, luas wilayah kecamatan Kejayan adalah 79,15 km². Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang terletak di wilayah Propinsi Jawa Timur Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan juga Laut Jawa yang berada disebelah Utara, berbatasan juga dengan Kabupaten Probolinggo di Timur, Kabupaten Malang di Selatan, Kota Batu yang berada diwilayah Barat daya dan juga Kabupaten Mojokerto yang berada disebelah Barat. Adapun luas wilayah Kabupaten Pasuruan ini adalah 1.474 km². Kabupaten Pasuruan selain dikenal sebagai Kota Santri, seni budaya di Kota Pasuruan juga banyak memiliki ciri khas salah satunya adalah budaya islami yaitu Tari Terbang Bandung semacam opera gabungan dari drama tari dan musik.

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kota Pasuruan

No	Batas Wilayah	Kota
1.	Sebelah utara	Berbatasan dengan Laut jawa
2.	Sebelah timur	Berbatasan dengan kota Probolinggo
3.	Sebelah selatan	Berbatasan dengan Kota Malang

4.	Sebelah barat	Berbatasan dengan Kota Batu
----	---------------	-----------------------------

Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Probolinggo, sebelah Selatan Berbatasan dengan kota Malang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kota Batu. Adapun beberapa objek wisata di Kota Pasuruan yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan asing maupun lokal adalah Makam KH Abdul Hamid yang terletak di Barat Alun-alun kota Pasuruan, makam Mbah Sayyid ‘Arif Segoropuro (Grati), makam Mbah Slagah, Pemandian Umbulan, Pemandian Banyu Biru, Objek Wisata Penanjakan Gunung Bromo, Wisata Petik Duren Ngembal, Danau Ranu Grati dan yang terakhir Wisata Praon Pelabuhan Kota Pasuruan.

Lokasi Desa Kejayan strategis karena berdekatan dengan wilayah Industri dan Wisata, adapun batas-batas wilayah Desa Kejayan Pasuruan yaitu :

Tabel 4.2
Batas Wilayah Desa Kejayan

No	Batas	Desa
1.	Sebelah utara	Berbatasan dengan Kranggan
2.	Sebelah timur	Berbatasan dengan Patebon
3.	Sebelah selatan	Berbatasan dengan Kepuh
4.	Sebelah barat	Berbatasan dengan Sladi

Dari uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa desa Kejayan disebelah utara berbatasan dengan desa Kranggan, sebelah timur berbatasan dengan desa Patebon, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kepuh, sebelah barat berbatasan dengan desa Sladi.

Kecamatan kejayan menaungi dari beberapa dusun termasuk desa Kejayan itu sendiri, dimana lokasi penelitian berada di desa Kejayan terletak di Jl. Troguno RT 001 RW 003 Kejayan. Mayoritas penduduk desa kejayan adalah pendatang dari berbagai daerah di jawa timur yang berprofesi sebagai buruh atau pegawai pabrik yang berada di pasuruan, juga petani maupun peternak. Sumber penghasilan terbesar penduduk desa kejayan adalah sektor pertanian, kontur tanah yang subur menumbuhkan berbagai macam tanaman.

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a) Deskripsi konselor

Konselor yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan serta ahli dibidangnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli, selain itu juga mampu mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki konseli. Dalam penelitian ini yang bertugas menjadi konselor adalah peneliti sendiri. Peneliti berupaya sekuat tenaga untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli dengan cara yang bijak dan bisa dipertanggung jawabkan. Adapun biodata konselor adalah :

Nama : Mochammad Dimas Al Faruqi
TTL : Jember, 19 Desember 1997
Alamat : Desa Kejayan RT 001 RW 003
Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Pendidikan : Mahasiswa semester 7 Bimbingan dan
Konseling Islam universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya

TK : Kemala Bhayangkari Kota Pasuruan

SD : SDN Kebonagung Kota Pasuruan

SMP : SMPN 2 Kota Pasuruan

SMA : MAN 1 Jember

Adapun mata kuliah yang telah selesai ditempuh peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu : Keterampilan Komunikasi Konseling, Metode Penelitian Konseling, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, Hadits BKI, Konseling Mikro Makro, Konseling Profetik, Bimbingan Konseling Sosial, konseling Krisis dan Trauma, Bimbingan Konseling Keluarga Sakinah, Komunikasi Konseling, Media BK, Bimbingan Konseling Islam, Konseling Spiritual, Konseling Karir dan Industri, dan Konseling Multikultural. Selain itu konselor juga pernah melakukan praktik di KUA Banyuwangi, Pengabdian Masyarakat di Lamongan dan juga di Janjang Wulung Pasuruan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di KUA Gondangwetan Pasuruan dan juga Kuliah Kerja Nyata di Pasuruan.

b) Deskripsi konseli

1) Identitas konseli

Nama : Cbol

TTL : 01 Januari 1998

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Kejayan Pasuruan

2) Latar Belakang Keluarga

Konseli merupakan anak pertama dari dua bersaudara, konseli mempunyai adik laki-laki yang masih duduk di bangku SD kelas 5. Ayahnya meninggal dunia ketika ia duduk di bangku SMP. Ibunya sebagai penjual sembako dan saat ini kebutuhan keluarga ditanggung sendiri oleh ibunya. Sedangkan konseli yang sekarang sudah berusia kerja tidak mau bekerja diluar dan hanya membantu ibunya berjualan sembako dirumah. Alasan mengapa konseli tidak mau bekerja diluar karena ia tidak bisa memmanagement waktu dengan baik, pada saat bekerja ia malah tidur karena malamnya ia begadang untuk meminum minuman keras dengan teman-temannya.

3) Latar Belakang Pendidikan

Konseli merupakan alumni Sekolah Dasar Negeri Kejayan 01, setelah lulus konseli melanjutkan ke SMP Kejayan, setelah lulus SMP konseli melanjutkan ke SMA Negeri 01 Kejayan dan lulus konseli tidak melanjutkan ke Jenjang Perkuliahan karena terkendala ekonomi selain itu konseli juga tidak ada dukungan dari orang tuanya.

4) Latar Belakang Ekonomi

Konseli berasal dari keluarga menengah kebawah, dahulu sang ayah bekerja sebagai bengkel las teter dan ketok magic, dan ibunya berjualan sembako sampai hari ini. Setelah ayahnya meninggal dunia ibunya sebagai tulang punggung tunggal keluarga.

5) Latar Belakang Agama

Dalam hal ibadah konseli termasuk tipe orang yang kurang memperhatikan ibadah, terutama dalam hal sholat dan mengaji. Dan konseli tidak pernah mengenyam pendidikan madrasah dan pesantren, hanya mengenyam pendidikan taman pendidikan Al Qur'an pada waktu kecil, dan basic orang tua konseli adalah termasuk tipe orang yang biasa-biasa saja dalam hal ibadah.

6) Latar Belakang Sosial

Konseli tinggal di Desa Kejayan Pasuruan, disekitar daerah rumah konseli banyak sekali warung kopi dan angkringan, selain itu juga dekat lapangan bola, setiap hari konseli selalu ke warkop hingga larut malam bahkan menjelang pagi, pergaulan konseli sangat luas, temannya dari berbagai kalangan dan usia. Konseli tergolong orang yang familiar, friendly, dan sosok yang ramah kepada tetangga sekitar.

7) Latar Belakang Kepribadian

Sejak kecil konseli memang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya terlebih pada pendidikan moral dan akhlak. Kontrol yang lemah dari orang tua yang tidak memberikan aturan batasan waktu untuk bermain dan keluar rumah membuat konseli merasa semakin bebas dan betah dirumah.

3. Deskripsi Masalah

Latar belakang masalah yang terjadi pada diri konseli saat ini adalah konseli menjadi pribadi yang tidak terkontrol dalam hal pergaulan dan kebiasaannya.

Dengan ibunya yang sekarang lebih fokus kepada dagangannya konseli hanya membantu sekedarnya dan konseli lebih menghabiskan banyak waktu diluar berkumpul dengan teman-temannya dari satu tempat ke tempat lainnya. Pada saat ini konseli sering meresahkan kondisi dirinya lantaran melihat teman-teman sebayanya yang dulu sama-sama bersekolah disatu SMA dengannya sudah banyak yang bekerja atau melanjutkan ke jenjang perkuliahan, sedangkan konseli hanya begini-begini saja, maksudnya konseli tidak bekerja secara intensif dan terorganisir atau terikat dan konseli setiap harinya pasti mengeluarkan uang iuran dengan teman-temannya untuk membeli beberapa botol minuman keras.

Adapun jenis minuman yang sering diminum konseli yaitu arak tape, anggur hitam, dan juga arak putihan. Banyaknya minuman yang sering konseli tenggak bisa mencapai satu liter hingga dua liter untuk arak tape atau arak putihan, dan dua botol untuk anggur hitam. Biasanya konseli dalam sehari meminum satu jenis miras saja, dan berganti minuman dihari berikutnya. Alasan konseli memilih minuman tersebut untuk ditenggak karena selain harganya yang murah juga mudah ditemukan dan rasanya tidak jauh berbeda dengan minuman mahal lainnya. Tempat yang sering digunakan konseli untuk mabuk biasanya di warung kopi gobes yang terletak di belakang desa dekat dengan persawahan warga. Kemungkinan besar, konseli dan teman-temannya meminum minuman keras di warung kopi tersebut karena warung kopi tersebut terbilang aman, sepi, dan jauh dari keramaian. Ditambah lagi, warung kopi gobes memang buka 24 jam penuh.

Apabila warung kopi tersebut sedang tutup, atau ramai dengan pengunjung luar desa, konseli dan teman-temannya pindah di warung kopi lain yakni dipojok lapangan desa setempat, karena di samping warung tersebut terdapat sebuah rumah kosong yang aman dari kecurigaan warga.

Disisi lain, konseli juga mengeluhkan soal kebiasaan mabuknya dimana konseli ingin berhenti dari kebiasaan mabuknya namun disisi lain konseli pun juga ketergantungan pada minuman keras tersebut. Sehingga terjadi gejolak batin pada diri konseli tentang sisi baik dan sisi buruk dalam kehidupannya.

Tabel 4.3

Kondisi konseli sebelum mendapatkan bimbingan konseling islam

No	Kondisi konseli sebelum mendapatkan bimbingan
1.	Konseli sering menghabiskan banyak waktu bergaul dengan teman-temannya diluar rumah dari tempat satu ke tempat lainnya untuk meminum minuman keras.
2.	Banyaknya minuman keras yang ditenggak konseli dalam sehari, dalam satu jenisnya bisa mencapai 1 liter hingga 2 liter.
3.	Konseli sering meresahkan kondisi dirinya lantaran melihat teman-teman sebayanya yang dulu sama-sama bersekolah disatu SMA dengannya sudah banyak yang bekerja atau melanjutkan ke jenjang perkuliahan, sedangkan konseli hanya begini-begini saja.
4.	Konseli sering mengeluarkan uang untuk iuran membeli minuman keras dengan teman-temannya.

5.	Konseli sering mengeluhkan soal kebiasaan mabuknya dimana konseli ingin berhenti dari kebiasaan mabuk tersebut namun disisi lain konseli pun juga ketergantungan pada minuman keras.
----	--

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

Dalam penelitian ini, tahap penyajian data menggunakan metode penelitian kualitatif guna menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan dari tingkah laku konseli yang telah dicermati. Data yang diperoleh dilapangan lalu dideskriptifkan dengan fokus penelitian yakni untuk mengatasi kebiasaan mabuk pada remaja di desa Kajayan Pasuruan.

Proses konseling islam dengan Terapi Sayyidul Istighfar untuk mengatasi kebiasaan mabuk pada remaja di desa kejayan pasuruan, sebelum melakukan proses konseling, konselor terlebih dahulu harus membangun hubungan baik dengan konselor guna memperoleh kepercayaan konseli agar konseli merasa nyaman dan rahasianya terjaga sehingga memudahkan konselor untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan konseli.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Nopember 2020, penggalan data diri konseli dilakukan dengan metode observasi dari segala aktivitas yang dilakukan oleh konseli setiap harinya, serta wawancara kepada konseli beserta *significant other* guna melengkapi data yang dibutuhkan konselor dalam penelitian.

Tahapan proses terapi sayyidul istighfar ini dimulai dengan penanaman pengertian dan pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, tak berdaya di hadapan Tuhan. Tak ada yang berhak di sembah dan di takuti selain Allah. Membayangkan betapa besar nikmat Allah yang diberikan kepada manusia, artinya Rahmat Allah beserta sifat Kinasih Nya selalu menyertai makhlukNya walaupun seringkali kita sebagai manusia kerap berlaku dzolim dan menyakiti Allah, tapi Allah tetap mencurahkan Rahman Rahim nya pada kita tanpa kita minta hingga detik ini. Penanaman dan pembangkitan semangat kesadaran sebagai seorang hamba, seorang makhluk dari Tuhan yang Maha Rahman Rahim sekaligus Maha Afuw, Rouf serta Maha Muntaqim dinyatakan perlu karena untuk membangkitkan rasa penyesalan harus dulu ada rasa pengakuan, mengaku bahwa diri penuh dosa serta kesalahan dan diri ini adalah makhluk dari Tuhan yang Maha Rahman juga Maha Pengampun. Setelah pembangkitan kesadaran transenden terkait lingkaran Ilahiyyah juga Nafsiyyah sebagai manusia yang fitrahnya nisywan, lalu masuk kedalam pengakuan dosa-dosa dan penegasan niat dalam hati karena Allah untuk berubah menjadi lebih baik lagi dan niat untuk menegakkan syariat dalam diri. Dengan niat yang demikian telah memberi pengertian bahwa roja' konseli terhitung sebagai taubat, maka proses pertama telah usai. Kemudian washilah atau perantara taubat penyesalan konseli di pertegas dengan *Sayyidul Istighfar*, yang mana bentuk pengkultusan, gerak hati konseli disertai dengan selalu ingat dan terus mengingat Allah dengan berbagai pengakuan pengakuan yang

terkandung dalam *Sayyidul Istighfar* secara terus-menerus dan mendalam. Peresapan makna *Sayyidul Istighfar* mengikuti sejalan dengan pelaksanaan praktek *Sayyidul Istighfar* yang dilakukan oleh konseli setiap muncul dan mulai terngiang pikiran, keinginan untuk minum dikarenakan terbitnya sebuah masalah baru dalam hidupnya *Sayyidul Istighfar*, gerak hati dan nalar konseli akan teralihkan dengan ingatan dari awal penanaman kesadaran transenden Ilahiyyah yang sudah di dapatkan di awal proses terapi. Mengingat posisi konselor adalah sebagai pembantu dalam proses perubahan alrah hidup dan arah kognisi konseli, maka secara penuh seluruh hasil ditentukan oleh konseli sendiri sebagai pelaku.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah sebuah langkah awal dalam melaksanakan proses konseling. Konselor menggunakan cara ini untuk menggali data lebih mendalam terkait apa yang sedang dihadapi oleh konseli. Dari pada itu, konselor juga harus menciptakan suasana nyaman dengan konseli agar konseli merasa tidak tertekan ketika akan mengungkapkan apa yang selama ini menjadi beban pikirannya. Berikut merupakan data yang diperoleh konselor dari beberapa sumber diantaranya :

1) Data yang bersumber dari konseli

Sebelum memasuki proses konseling, konselor terlebih dahulu meminta izin kepada konseli untuk melakukan wawancara dan mengangkat permasalahannya untuk diteliti lebih mendalam, setelah konseli memberikan izin dan bersedia untuk diangkat masalahnya untuk

diteliti, akhirnya konselor langsung melakukan wawancara lebih lanjut dengan konseli.

Konselor melakukan wawancara secara *face to face* dengan konseli, guna mengidentifikasi kebiasaan mabuk yang dilakukan oleh konseli. Adapun hasil wawancara konselor dengan konseli yaitu konseli sering mengeluhkan soal kebiasaan mabuknya dimana konseli ingin berhenti dari kebiasaan mabuk tersebut namun disisi lain konseli pun juga ketergantungan pada minuman keras.

Pada pertemuan awal dengan konseli di rumahnya, konseli bercerita dan mengutarakan tentang kebiasaan mabuknya serta keinginannya untuk bisa berhenti dari kebiasaan mabuknya. Konseli bercerita bahwa dirinya sudah terlanjur mencandu minuman keras, sensasi yang di dapatkan setelah menenggak minuman keras, ditambah berkumpul bersama kawan-kawan menambah asyik suasana. Walaupun memang pada awalnya konseli hanya coba-coba hingga pada akhirnya lama-kelamaan menjadi rutinitas dan kebiasaan yang berkesinambungan. Tanpa disadari hal tersebut menjadi sesuatu yang bisa di katakan kebutuhan pokok yang wajib dilakukan setiap hari.⁶³

2) Data yang bersumber dari ibu konseli

Selain melakukan wawancara dengan konseli, konselor juga melakukan wawancara dengan ibu konseli untuk melengkapi data diri

⁶³ Hasil wawancara dengan Konseli pada tanggal 5 Nopember 2020.

konseli. Adapun hasil wawancara yang dilakukan konselor dengan ibu konseli yaitu konselor menanyakan terkait rutinitas konseli sehari-hari, sikap dan perilaku konseli, dan juga kebiasaan yang dilakukan konseli ketika berada di rumah.

Penjelasan yang diberikan ibu konseli yaitu rutinitas konseli ketika di rumah hanya sekedar ketika dihubungi lewat telephone untuk dimintai tolong mengenai keperluan toko ibunya, sedangkan sikap dan perilaku konseli yang nampak yaitu cara berkomunikasi konseli dengan ibunya sama dengan cara komunikasi konseli dengan teman sebayanya. Konseli sering menghabiskan waktu diluar rumah untuk berkumpul dengan teman-temannya diwarung kopi.⁶⁴

3) Data yang bersumber dari teman sekaligus tetangga konseli

Konselor juga melakukan penggalian data dengan teman sekaligus tetangga konseli yang selalu mengetahui segala aktivitas yang dilakukan konseli setiap hari. Adapun keterangan dari teman sekaligus sebagai tetangga konseli menyebutkan bahwa konseli tergolong sebagai orang yang ramah, baik dan suka bercanda di kalangan teman-temannya ataupun kepada tetangga-tetangganya. Teman yang asik untuk diajak bicara dan tidak pelit, hanya saja pembawaan konseli memang keras dan gaya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 6 Nopember 2020.

bicaranya serta tata bahasanya kurang bisa memposisikan diri dengan lawan bicaranya baik itu yang tua ataupun yang muda semua sama. Tentang kebiasaan mabuk yang biasa dilakukan konseli dengan teman-temannya sudah berlangsung lama dan berpindah-pindah tempat, sering para perangkat keamanan desa menggrebek untuk membubarkan acara konseli dengan teman-temannya, kalau di usir linmas disuruh bubar, ya bubar tapi bubar pindah ke tempat lainnya. Begitu penuturan informan. Menurut informan, konseli mencandu minuman keras ini sudah lumayan lama karena lingkungan mainnya hampir semuanya pecandu minuman keras.⁶⁵

b. Diagnosa

Setelah mendapatkan informasi dari informan terkait kebiasaan yang dilakukan konseli setiap hari, konselor dapat mengetahui faktor apa yang menjadikan konseli meminum minuman keras, sehingga hal tersebut menjadikan konseli pecandu minuman keras hingga sekarang:

Adapun yang menjadi penyebab konseli meminum minuma keras hingga menjadi pecandu yaitu :

- 1) Lingkungan pergaulan konseli yang cenderung bebas
- 2) Tidak adanya perhatian orang tua, dalam artian orang tua tidak pernah memantau apa yang dilakukan konseli diluar rumah.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan teman konseli pada tanggal 9 Nopember 2020.

- 3) Pengaruh teman-temannya yang selalu mengajak konseli untuk meminum minuman keras.
- 4) Mencari kesenangan diluar rumah karena dirumah tidak ada hiburan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dari pengumpulan data sebelumnya, konselor dapat menetapkan permasalahan konseli yaitu konseli awalnya mencari kesenangan diluar rumah karena dirumah tidak ada hiburan, lalu terjalinlah relasi yang tidak sehat sehingga konseli terpengaruh karena ajakan teman-temannya diluar, dan pada saat itu pula konseli memiliki masalah dirumah, sebagai pelariannya berangkat dari niat coba-coba menjadi terbiasa.

c. Prognosa

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi yang sudah dilakukan konselor menetapkan bahwa permasalahan yang dialami konseli disebabkan karena salah pergaulan. Dalam hal ini untuk membantu mengatasi permasalahan konseli, konselor menggunakan Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* dengan tujuan agar konseli perlahan-lahan sadar bahwasannya kebiasaan yang dilakukan konseli tersebut tidak baik karena dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, selain itu konselor berharap agar konseli dapat menghentikan kebiasaan buruknya. Terapi *Sayyidul Istighfar* ini dapat menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran transenden bagi konseli, bahwa dengan usahanya untuk berubah menjadi lebih baik Allah juga akan membantu merubah kondisi dirinya

menjadi lebih baik. Adapun jenis bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yaitu Konseling Islam yang berupa nasehat tentang bahanya dan larangan mabuk dalam islam dan juga tentang pengetahuan islam yang diperkuat dengan ayat Al Qur'an. Selain itu konselor juga memberikan terapi *Sayyidul Istighfar* yang dibaca ketika mulai muncul pikiran dan keinginan untuk mabuk. Tujuannya adalah untuk mengingat dan menghadirkan Allah SWT sehingga tertanam dalam hati bahwa dimanapun dan kapanpun *Allahu Sami'ul Bashiru*.

d. Treatment atau Terapi

Treatment atau terapi merupakan sebuah pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah dengan menggunakan Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk mengatasi kebiasaan mabuk pada remaja. Karena disiplin ilmu yang digeluti konselor adalah Konseling yang berdasarkan teori keislaman maka penerapan terapi pun dilakukan dengan berdasarkan unsur keislaman pada konseli.

Konseling Islam dengan terapi *Sayyidul Istighfar* ini merupakan sebuah bahan ajar bagi konseli guna membiasakan dirinya untuk lebih siap dalam mereduksi keinginannya untuk meminum minuman keras hingga menimbulkan mabuk. Dalam pemberian terapi ini, konseli menerimanya dengan penuh keterbukaan dan menjelaskan semua

permasalahan yang menjadi beban pikirannya kepada konselor.

Tahap terapi yang dilakukan konselor pertama kali dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2020 di rumah konseli pada pukul 15:20 WIB. Pada pertemuan perdana ini, konselor mengajukan beberapa pertanyaan kepada konseli terkait permasalahan yang dialaminya. Konselor bertanya apa sebab yang menjadikan konseli menjadi pecandu minuman keras. Menurut pengakuan konseli memang pada awalnya tidak ada keinginan atau niatan untuk ingin tahu apa itu minuman keras, pada saat itu untuk pertama kalinya konseli menenggak minuman keras yang di tawarkan dari teman konseli di warung. Kebetulan waktu itu memang sudah malam dan kondisi warung agak sepi, bertepatan dengan itu niat konseli keluar rumah untuk mampir ke warung guna mencari hiburan karena sedang banyak pikiran di rumah. Sensasi yang dirasakan pertama kali ketika menenggak minuman keras tidak nyaman dan kontan membuat kepala kliyengan. Tidak sampai di situ konseli terus di beri giliran minum oleh teman-temannya beberapa tenggakan sampai minuman yang di sediakan habis. Tak ayal sensasi yang dirasakan tidak karuan, tapi sejenak bisa melupakan masalah di rumah.

Pada pertemuan kedua tanggal 9 Nopember 2020 di rumah konseli, pukul 10:00 WIB. Konselor kembali menggali data dari hasil cerita konseli pada pertemuan pertama menurut penuturan konseli hal yang asyik dari perkumpulan teman-teman ketika

diwarung kopi adalah solidaritas, saling bertukar cerita, penuh candaan dan lawakan mungkin karena sama-sama mabuk, efek yang di dihasilkan adalah bahagia, tidak ada masalah, tertawa lepas, apapun di jadikan bahan lawakan. Hal semacam ini tidak pernah tercipta di lingkungan keluarga, maka dari itu hiburan di luar rumah dengan berkumpul bersama teman-teman lebih asyik, lebih menyenangkan dengan teman-teman. Secara tidak langsung untuk bisa melebur dengan teman-teman ya dengan mengimbangi apa yang jadi kesenangan mereka.

Pada pertemuan ketiga tanggal 14 Nopember 2020 disebuah warkop pada pukul 10:30 WIB, konselor menemui konseli untuk memberikan Konseling Islam yang berupa nasehat-nasehat yang diperkuat dengan ayat Al Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dari pertemuan pertama dan kedua adalah konseli mendapat tempat yang nyaman untuk menghibur dirinya. Karena memang dirumah tidak pernah tercipta keadaan yang demikian. Dari cerita konseli tersebut konselor memberikan penguatan positif berupa nasehat. Menurut konselor kegiatan yang di lakukan oleh konseli boleh-boleh saja dan legal, namun dari perkumpulan semacam itu jika membawa sisi negatif bagi diri berupa sesuatu yang merugikan jangka panjang seperti mabuk-mabukan, perkumpulan tersebut merupakan perkumpulan yang bisa di katakan tidak sehat. Karena untuk menghibur diri saja tidaklah perlu berbuat hal semacam mabuk-mabukan. Apalagi dalam Syari'at Islam meminum-menimuan keras hingga mabuk

termasuk hal yang menyakiti diri sendiri, karena mabuk berarti kehilangan akal sehat dan kesadaran utuh sehingga tidak dapat mengontrol akal sehatnya yang dapat menyebabkan pelaku bisa saja melakukan hal yang berbahaya, melakukan hal yang melanggar norma, melakukan tindakan kriminal. Serta dapat menurunkan produktivitas seseorang, selain itu kesehatan akan terganggu karena kandungan zat kimia yang terkandung di dalam minuman keras dapat merusak organ dalam tubuh. Melihat banyaknya mudharat dari mengkonsumsi minuman keras, Al Qur'an dan Hadist begitu memperhatikan hal ini. Dalam Al Qur'an di sebutkan pada surah Al Baqarah ayat 219 :

﴿سَأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَسَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infaqkan. Katakanlah, “Kelebihan dari apa yang di perlukan.” Demikianlah Allah menerangkan

ayat-ayatnya kepadamu agar kamu berfikir” (Q.S Al Baqarah : 219).⁶⁶

Tidak sampai di situ saja, mereka yang meminum-minuman keras juga di larang untuk menunaikan ibadah sholat. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا
تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَرَجًا أَوْ
عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci), sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (Q.S An Nisa : 43).⁶⁷

Perbuatan mabuk ini mudharatnya kompleks, selain membahayakan tubuh juga dalam hal

⁶⁶ Al Qur'an. Surat Al Baqarah : 219.

⁶⁷ Al Qur'an. Surat An Nisa : 43.

ubudiyah tidak sah. Maka sudah sangat jelas bahwa tidak ada satu-pun nafi'ah nya. Rasulullah SAW pun juga memperhatikan hukum meminum minuman keras ini, dalam Hadist di sebutkan bahwa:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya adalah “Setiap yang memabukkan adalah khamr dan tiap khamr itu haram. Hukum haram dalam Syari’at Islam paten dan tidak bisa di tawar lagi”.

Dalam hadist lain juga di sebutkan bahwasanya :

الْخَمْرُ أُمَّ الْخَبَائِثِ، فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتُهُ
أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ مَاتَ مِيتَةً
جَاهِلِيَّةً

Artinya “Khamr adalah induk dari segala kejahatan, maka barangsiapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari, dan apabila ia mati sementara ada khamr di dalam perutnya maka ia mati sebagaimana matinya orang jahiliyyah. Pada keterangan yang sudah jelas dan gamblang ini hukum, dampak serta akibat dari meminum-minuman keras sangatlah banyak dan tidak ada satupun manfaatnya”

Proses pemberian konseling yang dilakukan konselor tidak berhenti pada tahap ketiga, konselor terus melakukan pertemuan dengan konseli guna memperoleh informasi terkait perkembangan konseli. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 20

Nopember 2020 pukul 14:15 WIB. Dari penjelasan sekaligus nasehat konselor terkait bagaimana perasaan dan pikiran konseli setelah mendapat pengertian serta penjelasan tentang bagaimana hukum, dampak dan akibat meminum-minuman keras. Konseli mendapat pengetahuan baru, serta dapat penilaian mengenai kebiasaan mabuknya. Dari pengertian dan penjelasan yang di berikan konselor kepada konseli, konseli bisa berpikir dengan acuan dan pijakan Al Qur'an dan Hadist mengenai hukum meminum-minuman keras.

Setelah mengetahui semua permasalahan konseli secara detail konselor kembali meminta konseli untuk melakukan pertemuan guna melakukan terapi pada tanggal 30 Nopember 2020 pukul 18:35 WIB dirumah konseli. Adapun terapi yang diberikan konselor yaitu Terapi *Sayyidul Istighfar*. Sebelum memasuki tahapan inti, konselor mengajak konseli untuk wudhu terlebih dahulu. Setelah itu konselor meyakinkan konseli agar konseli mau mengikuti rangkaian proses terapi *Sayyidul Istighfar*. Kemudian konselor mengajak konseli untuk bersyahadat agar membangkitkan ghiroh keimanan dan mathlab berislam. Adapun bentuk terapi *Sayyidul Istighfar* berupa bacaan :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي
، فَاعْفُرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ .

Yang artinya : “Ya Allah Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah

menciptakanku, sedang aku adalah hamba-Mu dan aku diatas ikatan janji –Mu. Dan Aku berjanji kepada-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat. Aku mengakui-Mu atas nikmat-Mu terhadap diriku dan aku mengakui dosaku pada-Mu, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang boleh mengampuni segala dosa kecuali Engkau.”

Bacaan ini di amalkan konseli setiap kali jika mulai muncul perasaan dan keinginan untuk mabuk. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan terapi diantaranya : konselor meminta konseli untuk tarik nafas sedalam-dalamnya, lalu hembuskan dari hidung secara perlahan, sembari menghadirkan Allah SWT dan merasakan kehadirannya dengan penuh rasa penyesalan dan lemah dihadapan Allah SWT. Serta mengakui segala kesalahan dan dosa yang pernah diperbuat. Lalu mengucapkan “*Allahumma anta Robbi laa ilaaha illa anta*” yang artinya “*Ya Allah Engkau adalah Rabbku, tiada Tuhan selain Engkau*”, selanjutnya konselor meminta konseli untuk tarik nafas lagi lalu melepaskan nafas sembari mengucap “*Khalaqtanii wa ana ‘abduka, wa ana ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mastatha’tu*”. Yang artinya “*Engkau yang menciptakan Aku, maka aku budakmu, Aku berada diatas janji Mu semampuku*”.

Pada tanggal 11 Desember 2020 konselor melakukan evaluasi dari hasil terapi yang diberikan pada tanggal 29 Nopember 2020. Adapun hasil yang diperoleh konseli dari adanya terapi *Sayyidul Istighfar*, konseli melakukan arahan dari konselor

dengan baik dan istiqomah. Perilaku yang nampak dari konseli tidak langsung terlihat secara umum, namun perubahan yang terjadi pada konseli dapat dilihat konselor ketika konseli lebih banyak di rumah ketimbang berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi.

Pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 15:20 WIB tepatnya di rumah konseli, konselor mengevaluasi semua dari hasil penerapan konseling islam dengan terapi *sayyidul istighfar* dengan hasil konseli mulai dapat mengurangi berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi, artinya konseli lebih bisa menghargai waktunya dan lebih memilih banyak berdiam diri di rumah yang mana dengan berdiam diri di rumah saja membuat konseli hemat karena tidak lagi melakukan iuran dengan teman-temannya untuk membeli minuman keras. Kemudian konseli mampu berpikir terhadap masa depannya dibuktikan dengan usahanya yang mencari informasi tentang lowongan pekerjaan, ini menunjukkan telah adanya perubahan semangat dan tujuan hidup konseli. Yang terakhir, konseli tidak lagi meresahkan tentang kebiasaan mabuknya yang sulit dihilangkan.

e. Evaluasi dan *Follow Up*

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan proses konseling. Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan yang terjadi pada konseli dari adanya proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* dari sebelum melakukan

konseling hingga pelaksanaan konseling selesai dilakukan.

Setelah melakukan konseling, konseli mengalami perubahan. Namun perubahan yang terjadi pada konseli tidak langsung terlihat secara nampak, perubahan yang terjadi pada konseli terjadi secara bertahap hari demi hari. Adapun perubahan yang terjadi pada konseli yaitu konseli mulai dapat mengurangi berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi, artinya konseli lebih bisa menghargai waktunya dan lebih memilih banyak berdiam diri di rumah yang mana dengan berdiam diri di rumah saja membuat konseli hemat karena tidak lagi melakukan iuran dengan teman-temannya untuk membeli minuman keras. Kemudian konseli mampu berpikir terhadap masa depannya dibuktikan dengan usahanya yang mencari informasi tentang lowongan pekerjaan, ini menunjukkan telah adanya perubahan semangat dan tujuan hidup konseli. Yang terakhir, konseli tidak lagi meresahkan tentang kebiasaan mabuknya yang sulit dihilangkan.

2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

Setelah pelaksanaan konseling dilakukan sesuai dengan tahapan konseling, hasil dari pelaksanaan konseling islam dengan terapi *sayyidul istighfar* untuk mengatasi kebiasaan mabuk pada remaja konseli mengalami perubahan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil *treatment* yang sudah dilakukan konselor.

Adapun perubahan yang terjadi pada konseli dan dapat diamati secara nyata yaitu konseli mulai dapat mengurangi berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi, artinya konseli lebih bisa menghargai waktunya dan lebih memilih banyak berdiam diri di rumah yang mana dengan berdiam diri di rumah saja membuat konseli hemat karena tidak lagi melakukan iuran dengan teman-temannya untuk membeli minuman keras. Kemudian konseli mampu berpikir terhadap masa depannya dibuktikan dengan usahanya yang mencari informasi tentang lowongan pekerjaan, ini menunjukkan telah adanya perubahan semangat dan tujuan hidup konseli. Yang terakhir, konseli tidak lagi meresahkan tentang kebiasaan mabuknya yang sulit dihilangkan.

Permasalahan konseli yang berkaitan dengan kebiasaan mabuk dapat diatasi menggunakan konseling islam yang berupa pemberian bantuan menggunakan terapi *Sayyidul Istighfar*. Adapun bentuk Konseling islamnya yaitu dengan menggunakan nasehat tentang larangan mabuk yang diperkuat dengan unsur keislaman terdapat dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 219 dan surat An Nisa ayat 43, selain itu juga diperkuat dengan sebuah hadits Rasulullah SAW tentang bagaimana bahaya mabuk.

Selain itu, konselor juga memberikan bantuan berupa Terapi *Sayyidul Istighfar* pada tanggal 30 Nopember 2020 tepatnya dirumah konseli, terapi yang diberikan yaitu konselor meminta konseli untuk membaca bacaan *Sayyidul Istighfar* dengan istiqomah ketika muncul perasaan dan keinginan untuk mabuk.

Tabel 4.4

**Kondisi konseli sesudah mendapatkan bimbingan
konseling islam**

No	Kondisi konseli sebelum mendapatkan bimbingan
1.	Konseli dapat menghargai waktu dan mulai membatasi diri dengan jarang berkumpul bersama teman-temannya diluar rumah dan lebih jarang meminum minuman keras.
2.	Konseli bisa mengurangi minum minuman keras dari sebelum mendapat terapi 1 hingga 2 liter per hari, dan setelah mendapatkan terapi kurang dari satu botol bahkan konseli tidak menenggaknya.
2.	Konseli mulai merubah pikiran untuk lebih berfikir jangka panjang ke masa depan dan konseli pun mulai mencari info pekerjaan agar tidak berdiam diri dirumah saja.
3.	Konseli menjadi lebih hemat dan tidak pernah mengeluarkan uang untuk membeli minum-minuman keras dengan teman-temannya.
4.	Konseli menjadi sadar dan tidak pernah lagi mengeluhkan soal sulitnya merubah kebiasaan mabuknya yang dulu pernah dilakukan.

C. Pembahasan Analisis Data dari Hasil Penelitian Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan.

Analisis data merupakan sebuah penjelasan mengenai proses pemberian Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan. Dalam penelitian ini konselor menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif

komparatif. Penelitian kualitatif deskriptif komparatif merupakan teknik analisis data yang digunakan konselor untuk membandingkan data dari awal pelaksanaan konseling sampai akhir pelaksanaan konseling dengan dibandingkan dengan data teori yang sudah ada. Adapun hasil perbandingan data yang didapat konselor yaitu :

1. Perseptif Teori

Dalam pelaksanaan konseling, terdapat lima tahapan yang harus dilakukn konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Diantaranya Identifikasi masalah, Diagnosis, Prognosis, Treatment dan Terapi, yang terakhir Evaluasi Follow up. Dari data yang didapat konselor dari pelaksanaan tahapan konseling tersebut kemudian konselor membandingkan antara data teori dengan data empiris :

Tabel 4.5
Perbandingan data teori dengan data lapangan

No	Data Teori	Data Empiris/Data Lapangan
1.	Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan konselor untuk melakukan konseling, langkah ini dimaksudkan untuk menggali data diri konseli sekaligus masalah konseli dengan melakukan	Berdasarkan data yang yang didapatkan konselor dari hasil identifikasi masalah konseli termasuk anak yang ramah, baik, dan tidak pelit baik kepada teman maupun kepada tetangga. Namun disisi lain konseli juga memiliki sifat asli yaitu nada bicara, bahasa, cenderung kasar kepada semua orang. Sejarah awal mengapa

	<p>wawancara baik dengan konseli sebagai data primer ataupun dengan orang terdekat konseli atau data sekunder.</p>	<p>konseli jarang dirumah karena dirumah konseli tidak ada hiburan, kemudian konseli berinisiatif untuk mencari hiburan diluar rumah yaitu diwarung kopi. Dengan langkah awal berangkatnya konseli dari rumah ke warung kopi dalam keadaan banyak pikiran karena ada masalah. Sampainya diwarung kopi konseli bertemu dengan teman-temannya, kebetulan diwarung kopi tersebut temannya sedang ada acara minum minuman keras. Awalnya konseli ditawari dengan bujukan akhirnya konseli tergoda dan ikut meminum minuman keras.</p>
2.	<p>Diagnosis merupakan langkah kedua yang dilakukan konselor guna menetapkan permasalahan konseli yang sedang dihadapinya.</p>	<p>Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan konselor kepada konseli, konselor menetapkan permasalahan yang sedang dialami konseli yaitu Kebiasaan Mabuk konseli yang disebabkan karena salah pergaulan.</p>
3.	<p>Prognosis merupakan langkah ketiga dalam</p>	<p>Tahap prognosis ini merupakan tahapan yang dilakukan konselor untuk</p>

	<p>tahapan konseling, langkah ini berupa bantuan yang diberikan konselor untuk membantu mengatasi permasalahan konseli.</p>	<p>menetapkan bantuan apa yang tepat untuk mengatasi masalah konseli. Adapaun jenis bantuan yang diberikan konselor yaitu Konseling Islam dengan Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i> untuk Mengatasi kebiasaan Mabuk pada Remaja. Terdapat dua jenis bantuan yang diberikan konselor yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Konseling Islam yang berupa nasehat-nasehat serta pengetahuan tentang bahaya mabuk dengan tujuan agar konseli perlahan-lahan sadar bahwasannya kebiasaan yang dilakukan konseli tersebut tidak baik karena dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, selain itu konselor berharap agar konseli dapat menghentikan kebiasaan buruknya. b) Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i> ini menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran trensenden bagi konseli, bahwa dengan usahanya untuk
--	---	---

		berubah menjadi lebih baik Allah juga akan membantu merubah kondisi dirinya menjadi lebih baik pula.
4.	<i>Treatment</i> Terapi ini maksudnya proses pelaksanaan konseling yang diberikan konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah.	<p>Pada tahap ini konselor menggunakan Konseling Islam dengan menggunakan Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i> sebagai treatment yang diberikan konselor kepada konseli.</p> <p>a) Konseling Islam untuk mengatasi kebiasaan mabuk konseli yang diakibatkan salah nya pergaulan. Konselor memberikan nasehat-nasehat tentang keislaman kepada konseli yang hal tersebut diperkuat dengan dalil dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat : 219 dan juga surat An Nisa ayat 43 dan juga hadits Nabi.</p> <p>b) Adapun bentuk terapi yang diberikan konselor yaitu menggunakan Terapi <i>Sayyidul Istighfar</i>, konselor meminta konseli untuk tarik nafas sedalam-</p>

		<p>dalamnya, lalu hembuskan dari hidung secara perlahan, sembari menghadirkan Allah SWT dan merasakan kehadirannya dengan penuh rasa penyesalan dan lemah dihadapan Allah SWT. Serta mengakui segala kesalahan dan dosa yang pernah diperbuat. Lalu mengucapkan “<i>Allahumma anta Robbi laa ilaaha illa anta</i>” yang artinya “Ya Allah Engkau adalah Rabbku, tiada Tuhan selain Engkau”, selanjutnya konselor meminta konseli untuk tarik nafas lagi lalu melepaskan nafas sembari mengucap “<i>Khalaqtanii wa ana ‘abduka, wa ana ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mastatha’tu</i>”. Yang artinya “Engkau yang menciptakan Aku, maka aku budakmu, Aku berada diatas janji Mu semampuku”.</p>
--	--	---

5.	<p>Evaluasi dan <i>Follow Up</i> merupakan tahap akhir dari pelaksanaan konseling. Tujuan dari adanya evaluasi ini yaitu untuk melihat seberapa perkembangan yang didapat konseli setelah melakukan proses konseling.</p>	<p>Pada tahap terakhir ini konselor melakukan evaluasi dan follow up dari serangkaian proses konseling yang sudah selesai dilakukan. Dalam hal ini konseli mengalami perubahan setelah adanya proses konseling. Adapun perubahan yang terjadi pada konseli yaitu konseli mulai dapat mengurangi berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi. konseli lebih bisa menghargai waktunya dan lebih memilih banyak berdiam diri di rumah yang mana dengan berdiam diri di rumah saja membuat konseli hemat karena tidak lagi melakukan iuran dengan teman-temannya untuk membeli minuman keras. Kemudian konseli mampu berpikir terhadap masa depannya dibuktikan dengan usahanya yang mencari informasi tentang lowongan pekerjaan. Yang terakhir, konseli tidak lagi meresahkan tentang kebiasaan mabuknya yang sulit dihilangkan.</p>
----	---	---

Dari hasil perbandingan data teori dengan data empiris atau data lapangan, keduanya menunjukkan bahwa akibat kebiasaan mabuk pada remaja di sebabkan karena salah pergaulan. Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* ini cukup efektif dalam mengatasi permasalahan konseli, hal tersebut terbukti ketika konseli dapat mereduksi kebiasaan mabuknya tersebut lantaran mendapat Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* yang diberikan oleh konselor. perubahan yang sudah di alami oleh konseli setelah mendapat Terapi *Sayyidul Istighfar* ini seperti : Konseli sudah jarang berkumpul dengan teman-temannya, karena konseli sudah jarang keluar rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Karena konseli sudah jarang keluar rumah, otomatis konseli pun jarang bertemu ataupun berkumpul bersama teman-temannya, maka dari itu konseli menjadi lebih hemat dalam keuangan karena tidak lagi iuran untuk membeli minuman keras dan juga konseli mampu berpikir lebih baik lagi, serta mulai memikirkan masa depannya untuk mencari pekerjaan.

Tabel 4.6
Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah

No	Perilaku Konseli	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Konseli boros	√					√
2.	Bergaul dengan teman-temannya di warung kopi	√				√	
3.	Mabuk-mabukan	√					√
4.	Berfikir tentang masa depan		√		√		

Keterangan :

A : Sering Dilakukan

B : Kadang-kadang

C : Tidak Pernah Dilakukan

Tabel di atas merupakan hasil uraian dari perilaku konseling pada saat sebelum melakukan konseling dan sesudah melakukan konseling. Sebelum melakukan konseling perilaku boros sering dilakukan, sesudah melakukan konseling perilaku boros tidak pernah dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena konseli sudah jarang bergaul dengan teman-temannya di warung kopi, dari jarangnyanya konseli berkumpul bersama teman-temannya di warung kopi maka minim kesempatan konseli untuk meminum-minuman keras. Akhirnya terlepas dari pengaruh mabuk karena meminum-minuman keras yang dahulu sering dilakukan konseli pada saat sebelum melakukan konseling, konseli jadi lebih sehat pikirannya sehingga konseli dapat berpikir lebih baik mengenai masa depannya setelah melakukan konseling dengan konselor.

2. Perspektif Islam

Dalam penelitian ini konselor menggunakan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk membantu mengurangi kebiasaan mabuk konseli dengan memberikan beberapa nasehat yang diuperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Adapun dalil yang digunakan konselor terdapat dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 219 dengan Surah An Nisa' ayat 43 dan juga hadits.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
 وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَسْأَلُونَكَ مَاذَا
 يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
 تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infaqkan. Katakanlah, “Kelebihan dari apa yang di perlukan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu berfikir” (Q.S Al Baqarah : 219).⁶⁸

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرُبُوْا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰوْنَ حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا
 تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلِ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ
 عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَايِطِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
 يَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ اِنَّ
 اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿٢١٩﴾

Yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja,

⁶⁸ Al Qur'an. Surat Al Baqarah : 219.

hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci), sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (Q.S An Nisa : 43).⁶⁹

Dari ayat diatas mengandung pengertian bahwa kita sebagai ummah manusia dilarang untuk meminum minuman keras karena hal tersebut sangat dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terkandung dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 43. Bahwasannya Allah melarang hambanya melakukan sholat ketika dalam keadaan mabuk karena hal tersebut jika dilakukan hukumnya adalah haram.

⁶⁹ Al Qur'an. *Surat An Nisa : 43.*

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya adalah : “Setiap yang memabukkan adalah khamr dan tiap khamr itu haram. Hukum haram dalam Syari’at Islam paten dan tidak bisa di tawar lagi”.

الْخَمْرُ أُمَّ الْخَبَائِثِ، فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتُهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

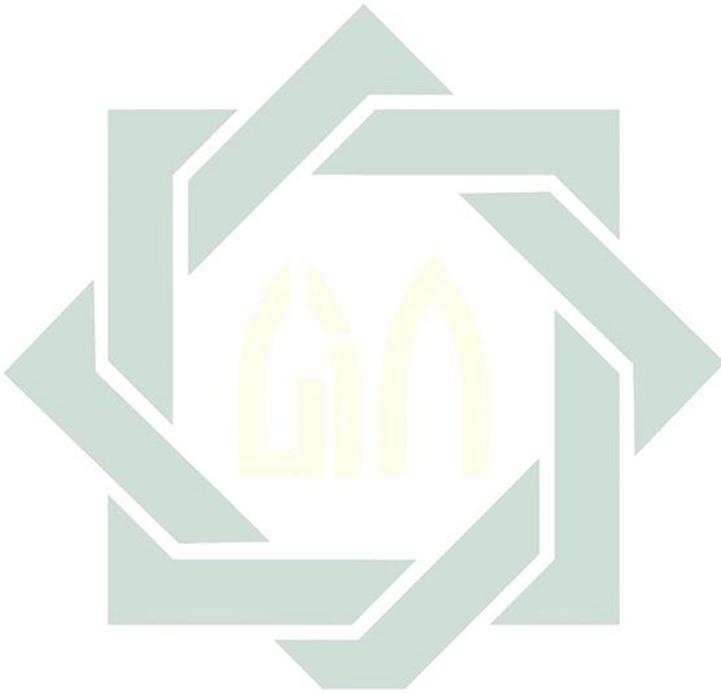
Artinya : “Khamr adalah induk dari segala kejahatan, maka barangsiapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari, dan apabila ia mati sementara ada khamr di dalam perutnya maka ia mati sebagaimana matinya orang jahiliyyah. Pada keterangan yang sudah jelas dan gamblang ini hukum, dampak serta akibat dari meminum-minuman keras sangatlah banyak dan tidak ada satupun manfaatnya”

Selain konseling islam konselor juga memberikan Terapi Sayyidul Istighfar dengan bacaan :

﴿اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ. وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ. وَأَبُوءُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ﴾

Yang artinya : “Ya Allah Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakanku, sedang aku adalah hamba-Mu dan aku diatas ikatan janji –Mu. Dan Aku berjanji kepada-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat. Aku mengakui-Mu atas nikmat-Mu terhadap diriku dan aku mengakui

dosaku pada-Mu, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang boleh mengampuni segala dosa kecuali Engkau.”



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses sekaligus analisis hasil dari pelaksanaan Konseling Islam dengan terapi *Sayyidul Istighfar* untuk mengatasi kebiasaan mabuk pada remaja di desa Kejayan Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istighfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan. Menggunakan langkah-langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/ terapi, serta evaluasi dan *follow up*. Dalam pelaksanaan *treatment* konselor menggunakan konseling islam yang berupa nasehat serta pengetahuan tentang keislaman kepada konseli yang diperkuat dengan ayat dalam Al Qur'an yakni surat Al Baqarah ayat 219 dan surat An Nisa ayat 43. Selain itu, konselor juga memperkuat dengan hadits Rasulullah SAW tentang bahaya mabuk. Bentuk terapi yang diberikan konselor kepada konseli yakni Terapi *Sayyidul Istighfar* dengan cara konselor meminta konseli untuk selalu membaca bacaan *sayyidul istighfar* setiap kali mulai muncul perasaan dan keinginan untuk mabuk. Dengan cara konselor meminta konseli untuk tarik nafas sedalam-dalamnya, lalu hembuskan dari hidung secara perlahan, sembari menghadirkan Allah SWT dan merasakan kehadirannya dengan penuh rasa penyesalan dan lemah dihadapan Allah SWT. Serta mengakui segala kesalahan dan dosa yang pernah diperbuat. Lalu mengucapkan "*Allahumma anta Robbi laa ilaaha illa anta*" yang artinya "*Ya Allah Engkau adalah Rabbku, tiada Tuhan selain Engkau*", selanjutnya konselor meminta konseli untuk tarik nafas lagi lalu melepaskan

nafas sembari mengucap “*Khalaqtanii wa ana ‘abduka, wa ana ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mastatha’tu*”. Yang artinya “*Engkau yang menciptakan Aku, maka aku budakmu, Aku berada diatas janji Mu semampuku*”.

2. Hasil Akhir dari Konseling Islam dengan Terapi *Sayyidul Istigfar* untuk Mengatasi Kebiasaan Mabuk pada Remaja di Desa Kejayan Pasuruan. Dari pelaksanaan konseling yang dilakukan konselor membawa perubahan pada konseli diantaranya konseli mulai dapat mengurangi berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi, artinya konseli lebih bisa menghargai waktunya dan lebih memilih banyak berdiam diri di rumah yang mana dengan berdiam diri di rumah saja membuat konseli hemat karena tidak lagi melakukan iuran dengan teman-temannya untuk membeli minuman keras. Kemudian konseli mampu berpikir terhadap masa depannya dibuktikan dengan usahanya yang mencari informasi tentang lowongan pekerjaan, ini menunjukkan telah adanya perubahan semangat dan tujuan hidup konseli. Yang terakhir, konseli tidak lagi meresahkan tentang kebiasaan mabuknya yang sulit dihilangkan.

B. Saran

1. Saran untuk Konselor

Konselor harus lebih banyak lagi melakukan praktik konseling, dengan tujuan untuk melatih diri melakukan konseling dengan beberapa konseli dalam masalah yang berbeda. Konselor juga harus lebih banyak menambah wawasan dan banyak membawa buku terkait konseling islam dan juga terapi islam sebelum melakukan proses konseling, agar ketika melaksanakan konseling,

konselor tidak kebingungan dalam membantu konseli menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2. Saran untuk Konseli

Agama islam menganjurkan bahwasannya menjalin pertemanan dengan siapapun merupakan kewajiban bagi semua manusia, namun jalinlah pertemanan sehat sesuai dengan ajaran islam. Penyebab kenakalan pada remaja kerap kali disebabkan karena faktor pergaulan yang kurang tepat, dimana proses pembentukan jati diri seseorang tak lepas dari faktor lingkungan dan juga teman bergaul. Karena baik dan buruk sesuatu yang kita lakukan akan kembali kepada kita selaku pemeran utama dalam sejarah hidup yang akan kita tuai.

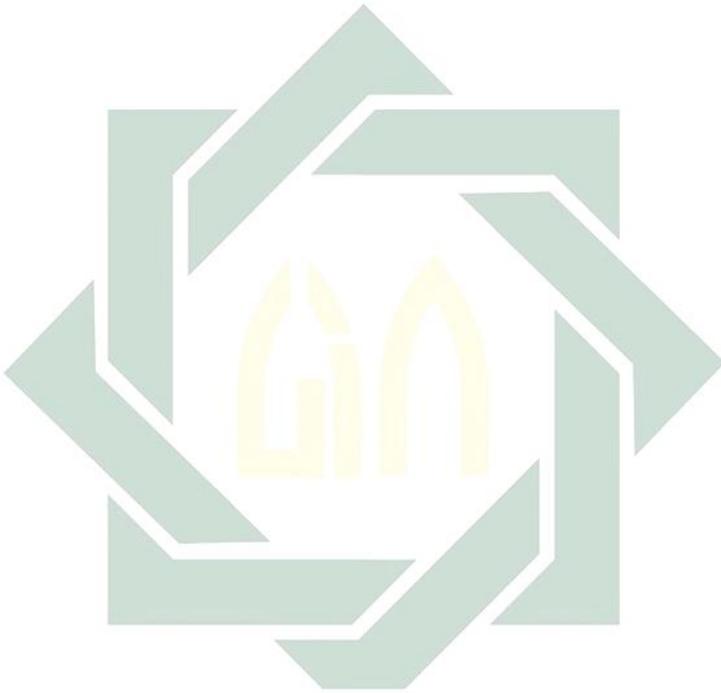
3. Saran untuk Pembaca

Dari hasil observasi sekaligus penelitian yang dilakukan konselor, alangkah baiknya jika permasalahan remaja yang disebabkan salahnya pergaulan sehingga menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri maupun orang lain dapat dijadikan pelajaran bagi para pembaca dan dapat diambil hikmahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian yang termuat dalam bentuk skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun kata-kata yang digunakan konselor kurang tepat. Dalam hal ini konseli menggali data diri sekaligus masalah dari seorang remaja umur 22 tahun yang tengah mengalami masalah dan membutuhkan sosok konselor untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini proses penggalan data dan masalah konseli melalui observasi secara langsung, konseli tipe remaja yang mudah bergaul

dengan orang baru, jadi konselor tidak terlalu kesulitan dalam menggali data terkait permasalahan konselor.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman R, dan Khamzah M. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Tiga Serangkai. 2006.
- Afiif, A. *Mengapa Kami Nakal*. Makassar : Alauddin University Press. 2012.
- Bugin, B. *Metode Penelitian Sosial. Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Darmawan, H. Kenakalan Remaja Study Mabuk-mabukan Dikalangan Remaja Didesa Tarempa Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Ambas. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. 2013.
- Ghony, F, M, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ghunaim, H, S. *Cinta Istighfar*. Jakarta: AMZAH. 2011.
- Hammim, H. *Dahsyatnya Terapi Istighfar*. Jakarta : Maghfirah Pustaka. 2013.
- Hasil wawancara dengan Konseli pada tanggal 5 Nopember 2020.
- Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 6 Nopember 2020.
- Hasil wawancara dengan teman konseli pada tanggal 9 Nopember 2020.
- Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika. 2011.
- Ismail, Al M, S. *Fikih Istighfar*. Jakarta : Pustaka Kautsar. 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Pengertian Mabuk*.
- Kartono, K. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja wali pers 2014.
- Kitab Gharib di hasan kan Al Albani dalam Jami'us Shagir.

- Munir, S. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH. 2010.
- Moleong, J, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Murad Lesmana, J. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press. 2005.
- Musnamar, T. *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. Jakarta: UII Press. 1992.
- Nashir, H. *Gerakan Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah. 2007.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Noegroho, D. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan narkoba*. Jakarta : Kepolisian Negara republik Indonesia. 1999.
- Rachman, F. *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar*. Bandung: Mizania. 2013.
- Rachim, F, A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Pres. 2004.
- Salitowarmono. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers. 2010.
- Sutoyo, A. *Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Syahrir, M. *Anak Soleh Merencanakan Membentuk Dan Memberdayaka*. Makassar: Alauddin Press. 2011.
- Syarif, M. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap pasien*. kementerian agama RI. 2012.
- Sudarsono. *Faktor-faktor Penyebab Tindakan Kenakalan Remaja di Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. *Skripsi*. Semarang Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Suryabrata, S. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali. 1987.

- Valiuddin, M. *Zikir dan Kontenplasi dalam tasawuf*. Bandung : Pustaka Hidayah. 1980.
- Wijaya, Y. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT. Eresco. 1998.
- Willis, S, S. *Konseling Individual Teori dan praktek*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. PT Remaja Rosda Karya 2009.

